

**ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN *CASH RATIO*  
BANK SYARIAH SEBELUM DAN PADA SAAT  
PANDEMI COVID 19**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

**ROTIPA AULIA**  
**NIM. 1711140193**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2021 M / 1443 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Rotipa Aulia NIM. 1711140193 dengan judul **“Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19”**. Program Studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M  
6 Muharam 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Miti Yarmunida, M.Ag**  
**NIP. 197705052007102002**

**Rizky Harijadi, M.Ace**  
**NIP.198711262019031004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan, Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon. (0736) 51171, 51176 Faks. (0735) 51171

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19”**  
oleh Rotipa Aulia, NIM. 1711140193, Program Studi Perbankan Syariah  
Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 06 September 2021 M/28 Muharram 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan  
Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 16 September 2021 M  
9 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 197611242006041002

Aan Shar, M.M.  
NIP. 198908062019031008

Penguji I

Penguji II

Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 197611242006041002

Andi Harpepen, M.Kom  
NIDN. 2014128401

Mengetahui  
Pdt. Dekan

Dr. Asnani, M.A  
NIP. 197304121998032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dan Tim Pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 25 Agustus 2021 M  
16 Muharam 1443 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



**Rotipa Aulia**  
**1711140193**

## **ABSTRAK**

### **Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19**

Oleh: Rotipa Aulia, NIM 1711140193

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara *Cash Ratio* Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan mengenai rasio likuiditas kelima Bank Syariah dan Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria tertentu dimana laporan keuangan yang diambil untuk dianalisis merupakan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 yang diambil dari website resmi Bank yang bersangkutan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cash Ratio* kelima Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat mengalami peningkatan dilihat dari rasio tetap berada dalam keadaan sehat atau likuid dibandingkan tahun sebelumnya, sementara Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari nilai *Cash Rasio* yang menurun.

**Kata Kunci: CR, Bank Syariah, Likuiditas, Covid 19**

## **ABSTRACT**

### *Descriptive Analysis Of The Cash Ratio Comparison Of Islamic Banks Before And During The Covid 19 Pandemic*

Oleh: Rotipa Aulia, NIM 1711140193

*The purpose of this research is to find out and analyze whether there are the difference between the Cash Ratio of Islamic Banks before and during the covid-19 pandemic. Study It uses a descriptive research methods with a quantitative approach. This research This is done by studying, analyzing, interpreting and drawing conclusions regarding the liquidity ratios of the five Islamic Banks and Sampling method using the purposive sampling method, namely the sampling technique with pay attention to and consider certain criteria by which the financial statements taken for analysis are the 2019 and 2020 financial statements which taken from the official website of the bank concerned which is used as the object study. The results showed that the value of theCash Ratio of the five Islamic Banks before and during the Covid 19 pandemic, namely Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat has increased as seen from the ratio remains in good condition healthy or liquid compared to the previous year, while Bank Syariah Bukopin and BTPN Syariah experienced a significant decrease in terms of Cash Ratio which decreases.*

**Keywords: CR, Islamic Bank, Liquidity, Covid-19**

*MOTTO*

*Barang Siapa Menempuh Jalan Untuk  
Mendapatkan Ilmu, Maka Allah Akan  
Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga".*

*(H.K. Mustfm).*

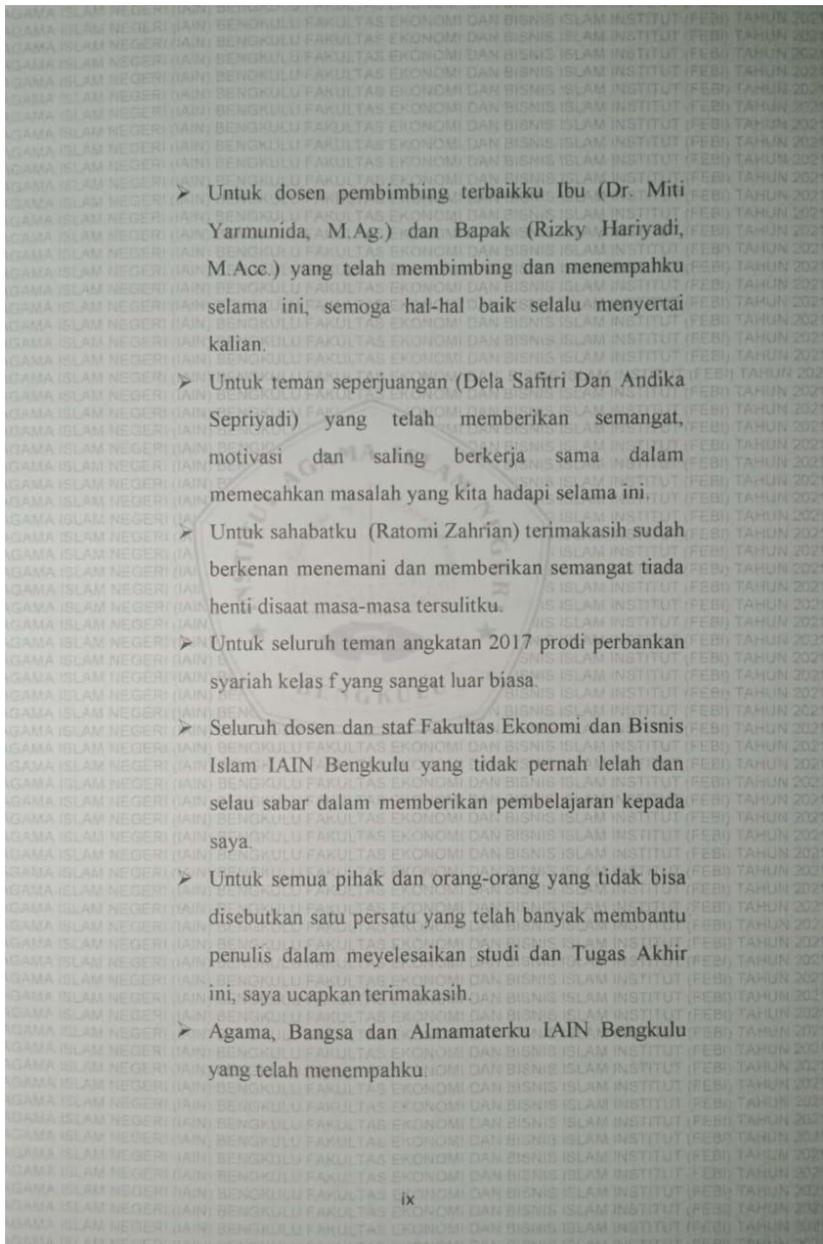
*Kamu Tidak Bisa Apa-Apa Tanpa Allah, Tapi  
Kamu Bisa Meraih Segalanya Atas Izin Allah*

*(Ketipa Zulha).*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin ucapan syukur dari hati saya yang paling dalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan mengerjakan Tugas Akhir saya. Shalawat beriring salam tak lupa saya lantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini pengorbanan dan do'a restu dan kasih sayang dari orang-orang yang sangat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan studi Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- Untuk kedua orang tuaku Ibu (Darsimah) dan Bapak (Ruslan Mardi) yang sangat saya cintai dan sayangi, telah memberikan kasih dan sayang yang tulus utukku. Selalu berupaya untuk membahagiakan anak-anaknya, serta pengorbanan baik moril maupun material. Terimakasih selama ini selalu mendukung, memberikan kekuatan dan selalu mendo'akan yang terbaik utukku.
- Untuk kakak-kakaku (Sardadi, Hendri, Torki Afnansyah) dan adikku (Roli Marliza) serta kakak iparku, terimakasih selama ini selalu memberikanku semangat yang tiada henti agar bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.



- Untuk dosen pembimbing terbaikku Ibu (Dr. Miti Yarmunida, M.Ag.) dan Bapak (Rizky Hariyadi, M.Acc.) yang telah membimbing dan menempahku selama ini, semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.
- Untuk teman seperjuangan (Dela Safitri Dan Andika Sepriyadi) yang telah memberikan semangat, motivasi dan saling berkerja sama dalam memecahkan masalah yang kita hadapi selama ini.
- Untuk sahabatku (Ratomi Zahrían) terimakasih sudah berkenan menemani dan memberikan semangat tiada henti disaat masa-masa tersulitku.
- Untuk seluruh teman angkatan 2017 prodi perbankan syariah kelas f yang sangat luar biasa.
- Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang tidak pernah lelah dan selau sabar dalam memberikan pembelajaran kepada saya.
- Untuk semua pihak dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam meyelesaikan studi dan Tugas Akhir ini, saya ucapkan terimakasih.
- Agama, Bangsa dan Almaterku IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19” shalawat dan beriring salam semoga selalu senantiasa dilimpahkan pada manusia terbaik di muka bumi ini Nabi Allah Muhammad SAW.

Penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Pelaksana tugas (Plt) Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A. Selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Desi Isnaini, M.A. Selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Dr. Miti Yarmunida, M.Ag. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Rizky Hariyadi, M.Acc. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
6. Kedua orang tuaku, kakak dan adik kandungku yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan kelancaran dan yang terbaik untukku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keiklasan.

Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan/penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini kedepannya.

Bengkulu, 16 September 2021 M  
9 Safar 1443 H



Rotipa Aulia  
NIM 1711140193

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Likuiditas .....	9
B. Bank Syariah .....	10
C. Pengertian Rasio Likuiditas .....	27
D. Rumus Rasio Likuiditas .....	31
E. Laporan Keuangan .....	35
F. Analisis Rasio Keuangan.....	39
G. <i>Cash Ratio</i> .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Jenis Dan Sumber Data .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Likuiditas .....	50
B. <i>Cash Ratio</i> (CR) .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	44
Tabel 2 : Data <i>Cash Ratio</i> Bank Syariah .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 : Laporan Keuangan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 9 : Artikel Jurnal Disubmit
- Lampiran 10 : *Letter of Acceptance (LoA)*
- Lampiran 11 : Lembar Saran Penguji

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada saat ini memberikan dampak pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar USD terhadap rupiah melemah. Pada tanggal 2 Maret 2020 nilai tukar 1 USD terhadap rupiah sebesar Rp.14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11.32% menjadi Rp.15,880.004<sup>1</sup>. Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97%<sup>2</sup>.

Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid 19 juga menyebabkan kepanikan disektor keuangan salah satunya berdampak pada industri perbankan baik perbankan syariah maupun konvensional. Menurut Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarman Karim menyampaikan kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk

---

<sup>1</sup> Estro Dariatno Sihaloho, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *ResearchGate*, no. April(2020):1-6, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.

<sup>2</sup> Donny Maha Putra, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROYEKSI KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LAYANAN BADAN LAYANAN UMUM DI INDONESIA," *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*, 2020.

daripada industri bank konvensional<sup>3</sup>. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha.

Adanya pandemi Covid 19 berdampak pada tingkat Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan serta memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di bank syariah yang menurun karena nasabah bank syariah banyak mengalami kasus PHK pada tenaga kerja dan beberapa perusahaan menutup usahanya karena mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah keuangan<sup>4</sup>.

Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah<sup>5</sup>. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah perbankan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan itu sendiri. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Ilhami & Husni Thamrin, " Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance NO.1 Mei (2021): H 38.

<sup>4</sup> Ihsan Effendi and Prawidya Hariani, "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221– 30.

<sup>5</sup> Risma Yuliani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia," *Tanwirul Uqul* 01 no 02 (2020).

<sup>6</sup> Muhammad Syafril Nasution, " Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19", *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* no.21 (2021): H.31

Sehingga untuk menjalankan fungsinya, bank harus bisa menjaga tingkat kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya<sup>7</sup>. Kesehatan bank dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang terpelihara dengan efektif, modal yang tercukupi dan kualitas kredit yang tersalurkan dengan baik.

Tujuan pengukuran tingkat kesehatan bank syariah, financial distress, tingkat efisiensi dan profitabilitas untuk mengukur kinerja bank terutama di masa pandemi Covid 19. Kondisi pandemi dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu kondisi kesulitan keuangan (financial distress) dan inefisiensi. Kondisi tersebut dapat mencerminkan keadaan bank yang tidak sehat yang artinya bank tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik<sup>8</sup>.

Likuiditas bank yang terjaga kondisinya memiliki aset lancar yang cukup dan dapat memenuhi penarikan dana dari depositan secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur bank mampu menyediakan dananya<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Yuniman Zebua, "ANALISIS LIKUIDITAS BANK MANDIRI TAHUN 2009-2013," *JURNAL ECOBISMA* 1, no. 2 (2014): 19–25.

<sup>8</sup> Dwi Nur'aini Ihsan dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen, "Performance Bank BNI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19," *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2020).

<sup>9</sup> Rahmat Setiawan and Ahmad Aziz Putra Pratama, "Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia," *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 96, <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta *sustainability and business continuity*<sup>10</sup>.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Adinda Ajeng Puspita menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah. Sementara penelitian Yuni Rahmawati menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai analisis perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. Namun menggunakan objek, variabel dan periode yang berbeda.

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka penulis memutuskan untuk menganalisis perbandingan likuiditas Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 dengan menggunakan alat ukur likuiditas *Cash Ratio (CR)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, terdapat rumusan masalah yaitu, bagaimanakah perbandingan *Cash Ratio (CR)* Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 ?

---

<sup>10</sup> Nurul Ichsan, "PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsan 1," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 2013, 82–103.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah sebelum dan pada saat pandemic Covid 19.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian, selain itu diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memperdalam atau mengembangkan masalah yang relevan dengan tulisan ini.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin Alzanah tentang “Analisa Perpanjangan restrukturisasi kredit terhadap likuiditas perbankan syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 2020. Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan syariah tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi kewajibannya<sup>11</sup>.

Sementara dalam penelitian Dkk Yuni Rahmawati tentang “analisis komparatif keuangan Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya menunjukkan

---

<sup>11</sup> Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin Alzanah, “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2020): 37–45.

bahwa terdapat perbedaan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pandemi memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah dari rasio FDR<sup>12</sup>.

Penelitian Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati tentang “Dampak Implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas Bank Syariah pada situasi pandemi Covid-19”. Menunjukkan bahwa pada periode Maret-September 2020, nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%. Rasio terendah BUS terdapat pada bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi pada bulan Juli sebesar 81,03%.

Secara umum dapat dikatakan Bank Umum Syariah (BUS) dalam keadaan sehat atau likuid. Sementara Unit Usaha Syariah dikatakan tidak sehat atau tidak likuid karena FDR pada bulan Maret 2020 sebesar 103,54%. Nilai terendah pada bulan September sebesar 95,87% dan nilai tertinggi terdapat pada bulan Mei sebesar 107,20%<sup>13</sup>.

Penelitian Algar Prakosa Bagaskara tentang “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Di Era New Normal”. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi

---

<sup>12</sup> Dkk Yuni Rahmawati, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK,” *E- Jurnal Riset Manajemen*, 2020.

<sup>13</sup> Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati, “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19,” *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2 (2020).

Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan<sup>14</sup>.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu likuiditas, bank syariah, pengertian rasio likuiditas, rumus-rumus rasio likuiditas, laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan *Cash Ratio*.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian, yaitu penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>14</sup> Algar Prakosa Bagaskara, "Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan" 2, no. 2 (2021): 24–29.

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

## BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Likuiditas**

Menurut Andrianto, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas<sup>15</sup>.

Menurut Kumbirai dan Robert, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi aspek penting bagi kelangsungan hidup yang berkelanjutan bagi lembaga perbankan<sup>16</sup>. Likuiditas menjadi tolak ukur kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera.

Bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabah atau masyarakat jika bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu<sup>17</sup>. Pengendalian likuiditas

---

<sup>15</sup> Andrianto dan M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019).

<sup>16</sup> Kumbirai dan R. Webb, "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa," *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 (2010): Hal. 30-53.

<sup>17</sup> Annisa dan Adityawarman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh

suatu bank dilakukan setiap hari dalam menjaga semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (Uang tunai kas, saldo giro pada BI) yang bisa digunakan untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu<sup>18</sup>.

Bank harus mempunyai dana yang cukup atau sumber dana likuid untuk pembayaran giro, deposito, dan tabungan yang akan ditarik oleh nasabah. Bank yang tidak mampu membayar giro, tabungan milik nasabah dan deposito akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu setiap bank harus selalu menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat<sup>19</sup>.

## **B. Bank Syariah**

Pengertian Bank Syariah, Bank berasal dari kata *banque* (Bahasa Perancis) dari *banco* (Bahasa Italia), yang berarti peti/lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Bank menurut Al-Quran yaitu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi hak dan kewajiban seperti zakat, *shodaqoh*, *ghanimah* (rampasan perang), jual-beli, utang dagang, harta

---

Perbankan Syariah Di Indonesia),” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No. (2017): 1–15.

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2004).

<sup>19</sup> DIDIN RASYIDIN, “FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang),” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36, <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.

dimana mempunyai fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Bank Syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip syariah.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Maka dari itu fungsi utama Perbankan syariah adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggung jawabkan<sup>20</sup>. Penelitian ini menggunakan lima bank syariah yaitu, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin Dan BTPN Syariah.

---

<sup>20</sup> Purwanto Dan Rika Syahadatina, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Syariah", Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol.3, No 2, (2018).

## **1. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya bank mega syariah dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2021.

Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak

hanya menjangkau ranah domestic, tetapi juga ranah internasional.

Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia. Pada tanggal 8 april 2009, bank mega syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH).

Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan System Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kemeterian Agama ri. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).Dan selanjutnya ditahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu bank likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh Dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan bank mega syariah sebagai Bank Umum Syariah

terbaik di industry perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank.

Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industry perbankan nasional. Misalnya pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847,114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah<sup>21</sup>.

### **Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Bank Mega Syariah**

Visi Bank Mega Syariah

Tumbuh Dan Sejahtera Bersama Bangsa.

Misi Bank Mega Syariah

Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal serta senantiasa

---

<sup>21</sup> [www.BankMegaSyariah.co.id](http://www.BankMegaSyariah.co.id)

meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Nilai-Nilai Bank Mega Syariah

Integrity, Synergy, Excellence.

## **2. Bank Central Asia (BCA) Syariah**

PT. Bank BCA Syariah (BCA Syariah) berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BINO.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC

(Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888. Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

### **Tanggung Jawab Social Perusahaan.**

BCA Syariah berupaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara *people*, *profit*, *planet* untuk mencapai keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Komitmen BCA Syariah salah satunya diwujudkan dalam bentuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). BCA Syariah memahami bahwa kinerja finansial (*profit*) yang berkualitas bukan satu-satunya tolak ukur keberhasilan suatu Bank.

Kinerja Bank juga erat kaitannya dengan produktivitas karyawan, pemenuhan kebutuhan nasabah dan komunitas di sekitar wilayah operasional Bank (*people*) serta keberlanjutan lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, BCAS berupaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara ketiganya untuk mencapai keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Komitmen BCAS salah satunya diwujudkan dalam bentuk

kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua *stakeholder* untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi dalam membangun reputasi korporasi.

Ruang lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan meliputi:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Hak Asasi Manusia
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Operasi yang Adil
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Lingkungan Hidup
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

### **Visi Dan Misi BCA Syariah**

Visi BCA Syariah

Program BCA Syariah Peduli mengemban visi Mewujudkan Masyarakat yang Andal dan Sejahtera.

Misi BCA Syariah

Dalam rangka mewujudkan visi program BCA Syariah Peduli, Bank menetapkan misi program sebagai berikut:

1. Melaksanakan komitmen perusahaan atas tanggung jawab social dan lingkungan yang akan memberikan nilai

tambah kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan mendukung pertumbuhan perusahaan.

2. Melaksanakan tanggung jawab perusahaan dan kepedulian social untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan<sup>22</sup>.

### **3. Bank Muamalat**

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi

---

<sup>22</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.

Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.

Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.

Selain itu, produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel

seperti internet *banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling. BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional.

Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan

layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

### **Visi Dan Misi Bank Muamalat**

#### Visi Bank Muamalat

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

#### Misi Bank Muamalat

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

#### **4. Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur.

Berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang

dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk. Maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

## **Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Bukopin**

### Visi Bank Syariah Bukopin

Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat.

### Misi Bank Syariah Bukopin

1. Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah
2. Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder
3. Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional

### Nilai-Nilai Perusahaan

1. BAROKAH – Bertambah dan Langgengnya Kebaikan,
2. IHSAN – Improvement/Perbaikan,
3. SHIDDIQ – Pintar dan Benar, dan
4. AMANAH – Jujur dan Teladan<sup>24</sup>.

## **5. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah**

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif.

BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat

---

<sup>24</sup> [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id).

memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD).

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif.

BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

### **Pendanaan BTPN Syariah**

Nasabah pendanaan pun diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berkontribusi memberdayakan berjuta keluarga prasejahtera produktif di Indonesia agar kehidupan mereka menjadi lebih berarti. Demi niat baik ini bisa terwujud lebih cepat, Bank pun menyediakan jenis-jenis produk pendanaan dengan bagi hasil yang kompetitif melalui pelayanan

berorientasi kenyamanan dan kepuasan nasabah. Hal ini dibuktikan melalui kinerja bankir pemberdaya yang kompeten, reputasi Bank yang baik, kinerja keuangan yang sehat dan transparansi Bank dalam pengelolaan dananya.

### **Pembiayaan BTPN Syariah**

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, Bank menyediakan beragam produk dan layanan pembiayaan serta membuka akses pelayanan keuangan bagi perempuan prasejahtera produktif untuk mendapatkan modal usaha, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan demi niat baik agar terwujud lebih cepat. Hal ini sejalan dengan visi Bank untuk menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif dan mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Berpedoman pada visi ini pula Bank mengembangkan produk dan layanan pembiayaannya yang paling sesuai dengan kebutuhan segmen tersebut.

### **Visi, Misi Dan Nilai-Nilai BTPN Syariah**

#### **Visi BTPN Syariah**

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat di Indonesia.

#### **Misi BTPN Syariah**

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Nilai-Nilai BTPN Syariah

PRISMA - Profesional, Integritas, Saling Menghargai, Kerjasama<sup>25</sup>

### **C. Pengertian Rasio Likuiditas**

Pada umumnya yang pertama kali menjadi perhatian seorang analis keuangan adalah tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang berjangka pendek. Perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar yang terdapat pada neraca perusahaan pada periode tertentu akan menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan pada periode tertentu.

Sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Dan juga membantu para kreditur untuk mengukur *margin of safety* dari dana yang mereka akan pinjamkan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan modal. Dilain pihak tingkat likuiditas dapat pula digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kesanggupan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang bersifat intern, yakni berupa pembelian bahan baku, bahan

---

<sup>25</sup> [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)

pembantu, upah tenaga kerja dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (likuiditas perusahaan).

Alex S. Nitisemito mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar<sup>26</sup>. Sedangkan Kasmir dan Jakfar juga mengemukakan Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek)<sup>27</sup>.

Dari uraian dan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang tercantum pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Likuiditas juga merupakan indikator untuk melihat terjadinya alat-alat likuid yang meliputi: kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga didalam perusahaan dalam menjamin tersedianya dana dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Tingkat likuiditas sangat memengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau

---

<sup>26</sup> Alex S Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, (Jakarta: Balai Aksara Saadya, 1983), h. 40.

<sup>27</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 125.

dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pengukuran/penilaian pada suatu perusahaan, merupakan hal yang penting dan harus selalu mendapat perhatian bagi manajer perusahaan, khususnya manajer keuangan. Apabila hasil analisis yang dilakukan memerhatikan tingkat likuiditas yang tinggi berarti keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik (sehat), sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Sebaliknya apabila hasil perhitungan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan perlu berhati-hati, karena posisi keuangan perusahaan dalam keadaan terancam. Namun di sisi lain tingkat likuiditas yang tinggi (besar), dapat diartikan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Hal-hal ini menunjukkan praktikpraktik manajemen yang kurang baik.

Menurut Bambang Riyanto, dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya atau rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Melalui cara ini akan dapat dilihat perubahan-perubahan rasio itu dari setiap tahunnya.
2. Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis. Melalui cara ini akan didapatkan perusahaan tersebut dalam aspek keuangan tertentu berada dibawah rata-rata industry atau berada diatas rata-rata. Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis. Dengan cara ini akan didapatkan perusahaan tersebut dalam aspek keuangan tertentu berada dibawah rata-rata industry atau berada diatas rata-rata<sup>28</sup>.

Secara sederhana, rasio dapat dikatakan sebagai perbandingan angka dari berbagai perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio yang sama untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan<sup>29</sup>. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karenan kegagalan dalam

---

<sup>28</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: GPFE, 2010).

<sup>29</sup> Putu Widhi Iswari, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta," *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No. (2015).

membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan<sup>30</sup>).

Tujuan Rasio Likuiditas Sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari analisa rasio likuiditas adalah melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

#### **D. Rumus Rasio Likuiditas**

Rumus-rumus rasio likuiditas ada banyak, namun disini peneliti hanya akan menggunakan lima rumus saja. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar atau Current Ratio Rasio lancar

adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh asset lancarnya. Menurut Irham Fahmi, rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo<sup>31</sup>. Rasio lancar ini memiliki kelemahannya yaitu hanya menjelaskan secara kasar tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

---

<sup>30</sup> Irham fahmi. \$QDOLVLV/DSRUDQ`Hal. 116

<sup>31</sup> Lyn M. Fraser dan Allen Ormiston, Memahami Laporan Keuangan Edisi KeTujuh (Jakarta : Indeks, 2008),hal. 223, dikutip oleh Irham Fahmi, \$QDOLVD/DSRUDQ`hal 121.

pendeknya sehingga, menurut Irham Fahmi, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif<sup>32</sup>.

Berkaitan dengan standar kesehatan rasio likuiditas, Irham Fahmi mengatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Irham Fahmi mengutip pendapat dari Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston, bahwa setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah<sup>33</sup>.

Sebagaimana dilihat dari uraian diatas, bahwa tingginya rasio lancar, ada indikasi perusahaan terutama manajer perusahaan kurang mampu mengelola asset lancar secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba perusahaan. Adapun rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Aktiva lancar atau disebut juga dengan asset lancar yaitu total aktiva lancar dalam satu periode.
- 2) Kewajiban lancar atau disebut juga dengan utang lancar total kewajiban lancar dalam satu periode.

---

<sup>32</sup> 6 Irham Fahmi, \$QDOLVD/DSRUDQ hal 121.

<sup>33</sup> Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston. Finance and Accounting for nonfinancial Managers. Memahami Laporan keuangan dan Akuntansi Sekelas MBA (Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer, 2001), hal. 220

- 3) Standar kesehatan industry atau rata-rata industry yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 : 1. Atau 200%. Jika dibawah 200% maka dapat dikatakan ill-likuid. Artinya aktiva lancar dikatakan sehat atau likuid jika 2 kali lipat dari kewajiban lancar.

b. Rasio Cepat atau Quick Ratio

Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan atau berubah menjadi cash asset. Rasio cepat ini standarnya adalah 1:1 atau 100% dapat dikatakan likuid. maka jika dibawah 100%, maka dapat dikatakan ill-likuid<sup>34</sup>.

c. Rasio Kas atau Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rasio ini dikatakan sehat jika tidak dibawah 50%. akan tetapi jika terlalu tinggi, sebagaimana telah dijelaskan diatas yaitu ada indikasi, salah satunya penimbunan kas artinya kas tidak digunakna secar abaik dan efektif dalam menghasilkan laba. Maka, untuk dapat memperkuat atau

---

<sup>34</sup> Bambang Riyanto. Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Yogyakarta : BPFE, 2001), hal. 27

memperjelas kewajaran dari tinggi atau rendahnya rasio cepat dapat digunakan salah satunya rasio perputaran kas<sup>35</sup>.

Adapun rumus rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \text{Kas Dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar.}$$

d. Rasio modal kerja bersih

Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar<sup>36</sup>.

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Rasio modal kerja bersih} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar.}$$

e. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dalam modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antar aktiva lancar dan utang lancar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih} = \text{Persediaan} / \text{Modal Kerja Bersih}$$

Rasio ini dikatakan sehat jika rasionya minimal 12%, maka jika dibawah 12%, kondisi rasio modal kerja bersihnya

---

<sup>35</sup> Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 140

<sup>36</sup> Irham Fahmi, \$QDOLVD/DSRUDQ\$ hal 126

dikatakan ill-likuid dan jika minimal dan diatas 12% maka dapat dikatakan likuid<sup>37</sup>.

Dari kelima rasio likuiditas Bank Syariah diatas hanya satu rumus yang peneliti gunakan dalam menganalisa tingkat kesehatan suatu bank yaitu menggunakan CR (*Cash Ratio*).

## **E. Laporan Keuangan**

### a. Pengertian

Laporan keuangan sebagai media komunikasi perusahaan dan para pemegang kepentingan bisnis ini memberikan berbagai informasi kegiatan bisnis perusahaan dalam bentuk data-data kuantitatif. Informasi tersebut bersifat historis karena merupakan rangkuman dari kegiatan bisnis perusahaan di masa lalu yang berbentuk angka-angka yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan ini menjadi sumber data utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau tidak yang dari hasil analisa tersebut akan digunakan untuk merencanakan bisnis dari sisi perusahaan dan untuk melihat serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan manajemen secara keseluruhan.

---

<sup>37</sup> Kasmir. \$QDOLVD/DSRUDQ', hal. 142

Laporan keuangan adalah pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kantor pajak, kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan<sup>38</sup>.

Setiap perusahaan dalam praktiknya, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan di dalamnya termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban-kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran di atas tergambar dalam neraca<sup>39</sup>.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan perusahaan juga

---

<sup>38</sup> Hendra S Raharjaputra, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, h. 22.

<sup>39</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2012) h. 113

memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan seperti yang tergambar dalam laporan arus kas.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva.
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah

---

<sup>40</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, h. 113

manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Laba/Rugi

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak

---

<sup>41</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, h. 115-116

langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

#### 4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi cetakan terjadinya perubahan modal di perusahaan. Salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu alat dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan data-data yang ada dalam laporan keuangan untuk satu periode dan hasilnya dalam bentuk rasio atau prosentase, dimana dalam mengukur baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio rata-rata industry yang berlaku secara umum<sup>42</sup>.

### **F. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para pihak yang berkaitan dengan perusahaan salah satunya adalah manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata-rata industry. Sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan

---

<sup>42</sup> Irham fahmi. Analisis Laporan Keuangan (Bandung : Alfabeta, 2014)Hal. 121

dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya.

Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian analisa rasio keuangan yang dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (corporate financial management model),<sup>1</sup> dan lain sebagainya<sup>43</sup>.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat umum digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan perkembangan usaha suatu perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan. Analisis rasio-rasio keuangan dilakukan berdasarkan tujuan pihak-pihak yang berkepentingan. Para pemegang saham dan calon pemegang saham memberikan perhatian pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sekarang, juga pada masa yang akan datang.

Hal ini penting bagi mereka karena akan berpengaruh terhadap harga saham-saham yang mereka miliki. Pada kreditur sangat memerhatikan aspek kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>43</sup> Selvia Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)", Jurnal Riset Bisnis dan Investasi No.2 (2018)

membayar kewajiban-kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini untuk memberikan jaminan kepada pihak kreditur bahwa perusahaan yang diberikan pinjaman dana oleh mereka akan mampu membayar bunga dan pokok pinjaman tetap pada waktunya.

Bambang Riyanto menggolongkan rasio keuangan berdasarkan sumber rasio itu dibuat, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *cash ratio*, *acitest ratio*, *current assets to total asset ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar-laporan (*intern-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Sementara Lukas Setia Atmajaya mengelompokkan rasio keuangan atas 4 kelompok rasio keuangan, yaitu:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. (Yogyakarta: BPFE, 1998) h. 330

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio *leverage*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengelompokan rasio keuangan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada 4 (empat) rasio keuangan yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Solvabilitas

---

<sup>45</sup> Lukas Setia Atmajaya, Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 415.

Dalam hal ini penulis hanya membatasi penggunaan analisis rasio likuiditas (*Cash Ratio*) sesuai dengan judul penulisan skripsi ini.

### **G. *Cash Ratio* (CR)**

#### a. Pengertian

*Cash Ratio* merupakan minimal likuiditas yang harus dipertahankan sebuah bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut. *Cash Ratio* (CR) terdiri dari kas dan setara kas yang meliputi: kas, penempatan pada bank indonesia (BI), giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain. Sedangkan total utang lancar atau kewajiban segera bayar terdiri dari: jumlah liabilitas segera dan jumlah giro wadiah<sup>46</sup>.

#### b. Manfaat *Cash Ratio*

Perhitungan *Cash Ratio* pada suatu perusahaan umumnya memiliki dua manfaat utama, yang pertama yaitu untuk bisa mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan. Yang kedua yaitu berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan. Dengan mengetahui nilai rasio kas, maka akan membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil langkah yang strategis. Untuk itu, pihak manajemen perusahaan

---

<sup>46</sup> Ahmad Khairul Anwar, "Kinerja Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri", (2009): h.44.

harus terus mengontrol nilai rasio kas perusahaannya secara rutin dalam kurun waktu tertentu agar kondisi finansial bisnisnya bisa berjalan dengan baik dan seluruh kegiatan operasional pun bisa berjalan dengan lancar.

a. Rumus *Cash Ratio*

Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah ***Cash Ratio* = (kas dank setara kas) / hutang lancar**. Dalam hal ini, kas adalah seluruh alat pembayaran yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi. Sedangkan yang dimaksud dengan Setara kas adalah instrumen investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan bisa dijadikan kas dalam kurun waktu yang cepat dan dalam jumlah tertentu tanpa khawatir adanya resiko perubahan nilai. Sedangkan hutang lancar adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus segera dilunasi dalam kurun waktu satu tahun atau dalam siklus perusahaan<sup>47</sup>.

b. Kriteria penilaian *Cash Ratio*

---

<sup>47</sup> Selvia Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* NO. 2 (2018): H 4.

Tabel 1.

Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR).

Rasio	Kategori
> 80%	Sehat
< 80%	Tidak Sehat

Sumber: (SE BI NO.6/10/PBU tanggal 12 April 2004)

Pada tabel diatas terdapat kriteria penilaian *Cash Ratio*, dapat dijelaskan bahwa apabila nilai rasio likuiditas suatu bank lebih dari 80% maka *Cash Ratio* nya adalah sehat dan sebaliknya apabila kurang dari 80% maka rasio likuiditasnya termasuk dalam keadaan tidak sehat<sup>48</sup>.

### c. Analisis *Cash Ratio*

Pihak investor maupun kreditur bisa menggunakan *Cash Ratio* pada suatu perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami masalah finansial ataukah tidak. Jadi, *Cash Ratio* bisa dijadikan indikator yang baik untuk jangka yang pendek daripada menggunakan pengukuran rasio likuiditas lainnya. Secara *intuitif*, nilai *Cash Ratio* yang lebih tinggi diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki waktu yang cukup untuk mampu melunasi utangnya<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Sutiman, "Analisis Rasio Roa Dan Roe Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2012 – 2017", JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi NO. 1 (2019): H 25.

<sup>49</sup> [www.accurate.id](http://www.accurate.id), "Cash Ratio: Pengertian, Fungsi, dan Cara Menghitungnya", diakses pada tanggal 12 september 2021, pukul 21.30 wib.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu gejala, fenomena dan peristiwa yang terjadi pada saat ini. Kemudian dilakukan dengan cara menganalisis data yang penting, baru, unik yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pernyataan penelitian<sup>50</sup>.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang meneliti laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur dan melihat likuiditas diukur dengan *Cash Ratio* Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah.

##### B. Jenis Dan Sumber Data

###### 1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan yaitu data kuantitatif. Kuantitatif adalah data berupa angka-angka. Dalam penulisan ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

###### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk

---

<sup>50</sup> Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi yang diambil dari website resmi objek penelitian. Objek penelitian disini adalah 5 Bank Syariah yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah dan BTPN Syariah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi yang dibutuhkan, maka menggunakan data sekunder sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang berasal dari literatur-literatur, kumpulan informasi dari jaringan internet yang disediakan oleh perusahaan melalui situs resmi perusahaan, peraturan-peraturan pemerintah dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penulisan.

#### 2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya<sup>51</sup>. Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan neraca) 5 bank syariah Tahun 2019 dan 2020.

#### D. Teknik Analisis Data

Sebagai dasar untuk menganalisis masalah dan untuk dapat menguji hipotesis, maka penulis menggunakan peralatan untuk dianalisis yaitu, dengan cara menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan alat ukur *Cash Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset yang dimiliki suatu bank untuk membayar kembali utang jangka pendek bank pada saat jatuh tempo.

Adapun rumus *Cash Ratio* yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dianalisis kembali dengan cara membandingkan *Cash Ratio* bank yang diteliti baik tahun 2019 dan 2020 apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Analisis tersebut dilakukan dengan cara melihat kriteria cash ratio berdasarkan surat edaran Bank Indonesia sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 201.

Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR).

<b>Rasio</b>	<b>Kategori</b>
> 80%	Sehat
< 80%	Tidak Sehat

Sumber: (SE BI NO.6/10/PBU tanggal 12 April 2004)

Sehingga memperoleh hasil yang ingin dicapai penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas yang baik berdampak pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana karena yakin terhadap bank tersebut akan mampu menjamin dananya jika sewaktu-waktu dana ingin ditarik kembali.

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik dikarenakan akan menimbulkan dampak terhadap profitabilitas. Dilihat dari sudut asset, likuiditas adalah kemampuan bank mengubah aset menjadi tunai (*Cash*), sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas<sup>52</sup>.

Manajemen likuiditas perbankan syariah adalah suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Manajemen likuiditas berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa depositan sewaktu-waktu dapat menarik dananya atau penarikan dana dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.

---

<sup>52</sup> Mohammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 131–44.

Oleh karena itu bank harus selalu menyiapkan dana likuid supaya bank dapat memenuhi kewajibannya<sup>53</sup>.

Bank Syariah bisa dikatakan likuid apabila:

- a. Bisa memelihara GWM di BI sesuai dengan ketentuan yang ada
- b. Bisa memelihara Giro di Bank Koresponden
- c. Bisa memelihara uang kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.

Menurut Siswanto Sutojo, setiap bank harus memiliki sumber dana likuid untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak bisa membayar kewajibannya maka bisa menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga likuiditas keuangan mereka agar tetap baik bagi masyarakat<sup>54</sup>.

Pada dasarnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah mengoptimalkan profit serta menjaga kontinuitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan.

---

<sup>53</sup> Ibnudin, "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 70–77.

<sup>54</sup> Didin Rasyidin Wahyu, "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 N (2016): 19–36.

Sebab perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Untuk mencapai tingkat likuiditas tersebut, tergantung bagaimana suatu perusahaan mengelola asetnya.

Asset yang terlalu banyak digunakan untuk kegiatan investasi jangka panjang akan membawa pengaruh terhadap tingkat likuiditas. Kegiatan yang demikian ini dapat diperkirakan akan menyebabkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan rendah. Demikian pula sebaliknya jika aset hanya di prioritaskan untuk investasi yang bersifat jangka pendek, maka dapat menyebabkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan banyak dana yang menganggur, yang memberikan dampak merugikan perusahaan.

Jadi tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tergantung bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva-aktivanya. Untuk menganalisis tingkat rasio likuiditas bank syariah, maka digunakan laporan keuangan yaitu neraca pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai sumber data (laporan keuangan tahunan bank syariah terlampir).

### **B. *Cash Ratio* (CR)**

*Cash Ratio* merupakan alat likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang dimiliki untuk membayar utang. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut.

Rumus *Cash Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan tingkat *Cash Ratio* (CR) likuiditas bank syariah tahun 2019 dan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Bank Mega Syariah<sup>55</sup>.

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{479.939.950}{762.359.961} \times 100\% = 62,95\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{541.706.124}{645.344.346} \times 100\% = 83,94\%$$

b. BCA Syariah<sup>56</sup>.

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.546.204.824.593}{1.110.825.582.291} \times 100\% = 139,19\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{2.743.557.497.087}{1.073.813.669.155} \times 100\% = 255,49\%$$

---

<sup>55</sup> [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), Diakses Pada Tanggal 30 Juli 2021, Pada Pukul 19.00 Wib.

<sup>56</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), Diakses Pada Tanggal 30 Juli 2021, Pada Pukul 20.30 Wib.

c. Bank Muamalat<sup>57</sup>.

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.647.794.009}{2.619.402.200} \times 100\% = 139,26\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{4.064.713.073}{2.685.364.806} \times 100\% = 151,36\%$$

d. Bank Syariah Bukopin<sup>58</sup>.

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.407.415.848.118}{297.579.602.982} \times 100\% = 472,95\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{431.982.787.020}{770.951.904.183} \times 100\% = 56,032\%$$

e. BTPN Syariah<sup>59</sup>.

Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.979.416.000}{34.872.000} \times 100\% = 56.762\%$$

Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{2.200.305.000}{98.460.000} \times 100\% = 22.347\%$$

---

<sup>57</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2021, Pada Pukul 08.30 Wib.

<sup>58</sup> [www.bukopinsyariah.co.id](http://www.bukopinsyariah.co.id), Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2021, Pada Pukul 10.00 Wib.

<sup>59</sup> [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com), Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2021, Pada Pukul 10.30 Wib

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis tingkat rasio (*Cash Ratio*) likuiditas Bank Syariah, berikut ini disajikan *Cash Ratio* dalam bentuk tabel beserta tingkat perubahannya.

Tabel 2.

Data *Cash Rasio* Lima Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020

Nama bank	<i>Cash Ratio</i> Tahun 2019	Keterangan	<i>Cash Ratio</i> Tahun 2020	Keterangan
Bank Mega Syariah	62,95%	Tidak sehat	83,94%	Sehat
BCA Syariah	139,19%	Sehat	255,49%	Sehat
Bank Muamalat	139,26%	Sehat	151,36%	Sehat
Bank Syariah Bukopin	472,95%	Sehat	56,032%	Tidak sehat
BTPN Syariah	56,762%	Tidak sehat	22,347%	Tidak sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah).

*Cash Ratio* pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 memiliki total kas sebesar Rp.479.939.950 dan total hutang sebesar Rp.762.359.961 sehingga nilai *Cash Ratio* sebesar 62,95% yang artinya lebih besar nilai hutang daripada total kas, sehingga termasuk dalam kategori tidak sehat karena tidak mencapai standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 80%.

Sedangkan pada tahun 2020 Bank Mega Syariah mengalami peningkatan karena memiliki total kas pada tahun 2020 sebesar Rp.541.706.124 lebih besar dibandingkan total hutang sebesar Rp.645.344.346. Sehingga nilai *Cash Ratio* sebesar 83,94% atau dalam keadaan sehat, yang artinya pada

tahun 2020 Bank Mega Syariah dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah pada tahun 2019 memiliki nilai kas sebesar Rp.1.546.204.824.593 dan total utang yang dimiliki sebesar Rp.1.110.825.582.291 sehingga nilai *Cash Ratio* sebesar 139,19%, sedangkan pada tahun 2020 nilai kas yang dimiliki sebesar Rp. 2.743.557.497.087 dan total hutang sebesar Rp.1.073.813.669.155 sehingga nilai *cash ratio* sebesar 255,49%. Artinya nilai *Cash Ratio* yang dimiliki sama-sama dalam keadaan sehat karena memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >80%.

Hal yang sama juga terjadi pada Bank Muamalat pada tahun 2019 memiliki nilai *Cash Ratio* sebesar 139,26% dan pada tahun 2020 sebesar 151,36%. Artinya Bank Muamalat pada tahun 2019 dan tahun 2020 sama-sama memiliki nilai *Cash Ratio* lebih dari 80% atau telah memenuhi kriteria kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berbeda dengan Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan secara signifikan, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai *Cash Ratio* sebesar 475,95% atau dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 56,03% atau dalam keadaan tidak sehat. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 total hutang lancar jauh lebih besar daripada nilai kas yang tersedia, artinya Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

BTPN Syariah pada tahun 2019 nilai *Cash Ratio* sebesar 56.762% dan pada tahun 2020 sebesar 22.347%. Artinya selama dua tahun berturut-turut BTPN Syariah berada dalam keadaan tidak sehat karena sama memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan total kas yang tersedia, sehingga tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima Bank Syariah pada tahun 2019 dan 2020 atau sebelum dan pada saat pandemi Covid 19, ada beberapa Bank yang tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya seperti yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2019 sebesar 475,95% menjadi 56,03% pada tahun 2020 dimana hal ini menunjukkan pandemi Covid 19 mengakibatkan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 mengalami kesulitan membayar hutang lancanya atau tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang Analisis Deskriptif Perbandingan *Cash Ratio* Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19 diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima Bank Syariah tersebut terdapat beberapa Bank Syariah yang termasuk dalam keadaan sehat dan tidak sehat berdasarkan kriteria kesehatan *Cash Ratio* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Diantaranya adalah Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat yang berada dalam keadaan sehat atau likuid.

Sedangkan Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan nilai *Cash Ratio* dari tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid 19 berada dalam keadaan sehat namun setelah adanya pandemi Covid 19 pada tahun 2020 Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan yang signifikan sehingga menyebabkan Bank Syariah Bukopin dalam keadaan tidak sehat atau tidak likuid. Berbeda dengan Btpn Syariah dimana nilai *Cash Ratio* yang dimiliki baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020 atau sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 sama dalam keadaan tidak sehat atau tidak likuid, sehingga adanya pandemi Covid 19 tidak mempengaruhi tingkat likuiditas pada Btpn Syariah.

## **B. Saran**

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam lagi kajian mengenai analisis perbandingan rasio likuiditas ini, dengan menggunakan data maupun objek bank yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Annisa dan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No. (2017): 1–15.
- Andrianto dan M.Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Anwar, Ahmad Khairul, “Kinerja Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri”, (2009): h.44.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Atmajaya, Lukas Setia, *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: Andi, 2003) .
- Bagaskara, Algar Prakosa. “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan” 2, no. 2 (2021): 24–29.
- Didin Rasyidin Wahyu. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 N (2016): 19–36.
- Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. “Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221–30.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2014.

- Fraser, Lyn M. dan Allen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Ibnudin. “Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 70–77.
- Ichsan, Nurul. “PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsan 1.” *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 2013, 82–103.
- Ihsan, Dwi Nur’aini dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen, “Performance Bank BNI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19,” *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2020).
- Ilhami & Husni Thamrin, ” Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* NO.1 Mei (2021).
- Iswari, Putu Widhi. “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta.” *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No. (2015).
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2012).
- Maha Putra, Donny. “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROYEKSI KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LAYANAN BADAN LAYANAN UMUM DI INDONESIA.” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*, 2020.
- Miftha Farild, dkk. “Analisis Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal ASSETS* Vol. 11, N (2021): 88–95.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia,

2004.

Nasution, Muhammad Syafril,” Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19”, AT-TASYRI’ Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah no.21 (2021): H.31

Nitisemito, Alex S, *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Balai Aksara Saadya, 1983.

Nuriasari, Selvia,” Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)”, Jurnal Riset Bisnis dan Investasi No.2 (2018).

Pradana, Mohammad Nugraha Reza. “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 131–44.

Puspita, Adinda Ajeng, and Nurul Muhaimin Alzanah. “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2020): 37–45.

Rahmawati, Abdul Kholiq dan Rizqi. “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19.” *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2 (2020).

RASYIDIN, DIDIN. “FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang).” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.34>.

- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE, 2010.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. "Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia." *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 96. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.
- Sihaloho, Estro Dariatno. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *ResearchGate*, no. April (2020): 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sutiman, "Analisis Rasio Roa Dan Roe Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2012-2017", *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* NO. 1 (2019): H 25.
- Syahadatina, Purwanto Dan Rika, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Syariah", *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi* Vol.3, No 2, (2018).
- Weaver , Samuel C. dan J. Fred Weston, *Finance and Accounting for nonfinancial Managers. Memahami Laporan keuangan dan Akuntansi Sekelas MBA*, Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer, 2001.
- Webb, Kumbirai dan R. "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa." *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 (2010): Hal. 30-53.

Yuliani, Risma. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia.” *Tanwirul Uqul* 01 no 02 (2020).

Yuni Rahmawati, Dkk. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK.” *E- Jurnal Riset Manajemen*, 2020.

Zebua, Yuniman. “ANALISIS LIKUIDITAS BANK MANDIRI TAHUN 2009-2013.” *JURNAL ECOBISMA* 1, no. 2 (2014): 19–25.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR  
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa  
 Nama : Andika Sepriyadi  
 NIM : 1711140001  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Anggota : 1. Dela Safitri (1711140181)  
 2. Rotipa Aulia (1711140193)

II. Pilihan Tugas Akhir:  
 Jurnal Ilmiah  
 Buku  
 Pengabdian Kepada Masyarakat  
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir: Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia Di Masa Pandemi

Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Dapat dilanjutkan dengan penyelesaian masalahnya.

Bengkulu, 05 April 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Miti Yarmunida, M.Ag

NIP. 197705052007102002

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui : \_\_\_\_\_

Penunjukkan Dosen Pembimbing: \_\_\_\_\_

Bengkulu, 05 April 2021

Ketua Tim  
 Mahasiswa

Andika Sepriyadi

NIM. 1711140001

Miti Yarmunida, M.Ag  
 NIP. 197705052007102002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53679 Faksimili (0736) 51171-51172  
WebSite: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0586/In.11/F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Miti Yarmunida, M. Ag.  
NIP. : 197705052007102002  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Rizki Haryadi, M.Acc  
NIP : 198711262019031009  
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan  
ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya

dibawah ini :

N A M A : Andika Sepriyadi  
NIM : 1711140001  
Program Studi : Perbankan Syariah

N A M A : Dela Safitri  
NIM : 1711140181  
Program Studi : Perbankan Syariah

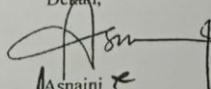
N A M A : Rotipa Aulia  
NIM : 1711140193  
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah  
Indonesia di Masa Pandemi

Keterangan : Jurnal

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 12 April 2021  
Dekan,

  
Asnaini

... bersangkutan;  
... bersangkutan;



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171  
Email: @iainbengkulu.ac.id

### SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rotipa Aulia  
NIM : 1711140193  
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan konsultasi bimbingan tugas akhir pada hari  
Senin, 12 April 2021 atas saran dan perbaikan dari pembimbing II maka artikel ilmiah

dengan  
Judul : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank  
Syariah Dimasa Pandemi Covid-19

diubah menjadi : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah  
Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa  
diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu,

Menyetujui  
Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc.  
NIP 198711262019031004

Peneliti

Rotipa Aulia  
NIM 1711140193

Mengetahui  
Pengelola Perpustakaan FEBI

  
Rizki Alpinah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/ NIM/ Prodi : Rotipa Aulia/ 1711140193/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 3  
Nama Jurnal : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234  
Judul Jurnal : Analisis Deskriptif Rasio Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	18-11-2020	Pengenalan sistematika jurnal dan penentuan judul jurnal	Sesuaiakan dengan sistematika penulisan jurnal dan tentukan judul yang menarik.	
2	19-11-2020	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
3	13-08-2021	Pendahuluan dan Literature Riview	Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian. Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
4	13-08-2021	Pembahasan, kesimpulan dan abstrak	Pembahasan berisi data-data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi objek penelitian, Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

			berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
5	13-08-2021	Draf Jurnal Sesuai Sistematika	Perlu dilengkapi di bagian metode penelitian dan referensinya, pastikan volume jurnal yang dituju waktu terbitnya.	V
6	18-08-2021	Artikel Jurnal (Lengkap)	Boleh disubmite di COSTING	V
7		LOA Jurnal	ACC diajukan ujian	V

Bengkulu, 18 Agustus 2021  
Pembimbing I

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag.  
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Tatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/ NIM/ Prodi : Rotipa Aulia/ 1711140193/ Perbankan Syariah  
Penulis Ke : 3  
Nama Jurnal : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)  
Status Jurnal : Terakreditasi  
Peringkat Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234  
Judul Jurnal : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	15-04-2021	Cari Literatur dan penelitian terdahulu	Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
2	22-04-2021	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
3	20-05-2021	Pendahuluan	Pendahuluan harus sesuai dengan judul dan Masalah yang kamu Teliti. Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian. maksimal 2 halaman	
4	25-05-2021	Literatur Review	Tambahkan lagi reference jurnal	
5	03-06-2021	Membahas tentang Metode Penelitian Yang digunakan	Harus Mengetahui metode Penelitian yang	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

5	03-06-2021	Membahas tentang Metode Penelitian Yang digunakan	Harus Mengetahui metode Penelitian yang digunakan	
6	07-06-2021	Abstrak	Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
7	25-06-2021	Revisi Abstrak	Gunakan bahasa yang Padat, Singkat Dan Jelas	
8	14-07-2021	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Hasil berisi data . pembahasan adalah penulis membandingkan hasil penelitian dengan model atau teori yang diacu	
9	13-08-2021	Jurnal	ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 13 Agustus 2021  
Pembimbing II

**Rizki Hariyadi, M.Acc**  
NIP. 198711262019031004



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171  
Email: aak@iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Analisis Deskriptif Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-

Tulis Oleh :

Nama/NIM/Prodi : Rotipa Aulia/ 1711140193/ Perbankan Syariah  
Jumlah Penulis Ke : 3 (Tiga)  
Nama Jurnal : Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)  
Status Jurnal : Terakreditasi/ ~~Belum Terakreditasi~~ (coret yang tidak perlu)  
Kategori Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234

Halaman ini disetujui untuk diajukan dalam kegiatan presentasi artikel jurnal sebagai Tugas Akhir (TA) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M  
Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I

Miti Yarmunida, M.Ag  
NIP. 197705052007102002

Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc  
NIP. 198711262019031004

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>SI</b>	2, 4	47.947.603	44.304.612
<b>RO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	2, 5	478.335.898	421.318.371
<b>RO PADA BANK LAIN</b>	2, 6	15.422.623	14.316.967
<b>EK-EFEK</b>	2, 7	9.855.946.961	978.469.265
<b>UTANG MURABAHAH – NETO</b>	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.820.776
<b>EMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO</b>	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	62.574.731
Pihak ketiga		1.892.789.631	1.774.313.473
<b>EMBIAYAAN MUDHARABAH – NETO</b>	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
<b>PNJAMAN QARDH – NETO</b>	2, 11		
Pihak ketiga		8.006.885	10.120.489
<b>ASET IJARAH – NETO</b>	2		
Pihak berelasi		135.694	198.611
Pihak ketiga		1.392.952	2.056.293
<b>TAGIHAN AKSEPTASI – NETO</b>	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.892.962
<b>ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO</b>	2, 13	401.801.652	321.238.152
<b>ASET LAIN LAIN</b>	2, 14	409.738.180	173.632.791
<b>TOTAL ASET</b>		<u>16.117.926.696</u>	<u>8.007.675.910</u>

Catatan tertamplir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK MEGA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS SEGERA</b>			
<b>SIMPANAN</b>	2, 15	7.666.763	3.328.076
<i>Giro wadiah</i>			
Pihak berelasi	2, 16	150.401.058	293.185.476
Pihak ketiga		487.276.525	465.846.409
<i>Tabungan wadiah</i>			
Pihak berelasi	2, 17	5.045.754	12.269.579
Pihak ketiga		119.576.865	91.913.359
<b>LIABILITAS KEPADA BANK LAIN</b>	2,18	1.105.000.000	50.000.000
Pihak ketiga			
<b>LIABILITAS AKSEPTASI</b>	2, 12		9.992.891
Pihak ketiga			
<b>BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN</b>	2, 19	13.901.370	12.376.504
<b>EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI</b>			
<b>DIBELI KEMBALI</b>	2, 20	4.502.241.550	-
<b>UTANG PAJAK</b>	2, 21	4.982.192	3.050.224
<b>LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA</b>	2, 32	29.077.457	33.946.092
<b>LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN</b>	2, 21	31.600.042	13.904.573
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	2, 22	146.019.580	12.689.515
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>6.902.789.156</b>	<b>1.002.502.698</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2, 23		
<i>Giro mudharabah</i>			
Pihak berelasi		7.086.044	9.162.231
Pihak ketiga		475.308.150	197.393.079
<i>Tabungan mudharabah</i>			
Pihak berelasi		45.119.999	78.747.813
Pihak ketiga		723.415.179	685.975.912
<i>Deposito mudharabah</i>			
Pihak berelasi		343.503.353	163.905.455
Pihak ketiga		5.901.455.530	4.579.808.778
<b>TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>7.495.888.255</b>	<b>5.714.993.268</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)*

	* Catatan	31 Desember 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>ASET</b>			
<b>CAS</b>			
SIRO PADA BANK INDONESIA DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	4	4.647.682.700	8.417.956.901
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2.d, 5	2.436.903.559.935	1.537.786.867.692
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.060.668.227 dan Rp 1.113.917.993 pada 31 Desember 2020 dan 2019)	2.b, 2.c, 2.e, 6	302.006.254.452	110.277.881.313
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b>	2.c, 2.f, 7	1.229.570.348.422	966.930.356.662
Penyisihan kerugian		(8.620.288.749)	(8.821.71.607)
		<b>1.220.950.059.673</b>	<b>958.108.785.055</b>
<b>PIUTANG</b>			
<b>Murabahah</b>	2.c, 2.g, 8		
(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp 483.070.255.270 dan Rp 696.747.963.663 pada 31 Desember 2020 dan 2019)		1.360.245.771.443	1.619.734.900.402
Penyisihan Kerugian		(26.421.319.723)	(35.511.850.991)
Jumlah Piutang Murabahah Bersih		<b>1.333.824.451.720</b>	<b>1.584.223.049.411</b>
<b>Piutang Sewa</b>	2.c, 2.g	145.180.709	86.163.776
Penyisihan Kerugian		(117.240.621)	(17.016.522)
Jumlah Piutang Sewa Bersih		<b>27.940.088</b>	<b>69.147.254</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>			
<b>Mudharabah</b>	2.c, 2.h, 9	404.559.833.776	490.691.173.798
Penyisihan Kerugian		(4.045.598.338)	(4.906.911.738)
Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih		<b>400.514.235.438</b>	<b>485.784.262.060</b>
<b>Musarakah</b>	2.c, 2.h, 10	3.308.799.063.692	3.009.764.555.343
Penyisihan Kerugian		(130.503.364.087)	(105.557.067.984)
Jumlah Pembiayaan Musarakah Bersih		<b>3.178.295.699.605</b>	<b>2.904.207.487.359</b>
<b>Qardh</b>	2.c, 2.i	11.501.905.616	13.915.843.512
Penyisihan Kerugian		(115.019.056)	(139.158.435)
Jumlah Pembiayaan Qardh Bersih		<b>11.386.886.560</b>	<b>13.776.685.077</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	31 Desember 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>ASET LARAH</b>			
Nilai perolehan	2.j, 11	743.911.465.224	724.119.942.819
Akumulasi penyusutan		(259.930.149.236)	(212.803.823.944)
Nilai Aset Ijarah Bersih		<b>483.981.316.988</b>	<b>511.226.118.875</b>
<b>ASET TETAP</b>			
Nilai perolehan	2.k, 12	198.014.832.564	184.981.456.241
Akumulasi penyusutan		(49.343.298.062)	(37.161.370.202)
Nilai Buku Aset Tetap		<b>148.671.534.502</b>	<b>147.820.086.039</b>
<b>ASET LAIN</b>			
Aset Pajak Tangguhan	2.t, 16	15.477.121.530	18.368.583.296
Aset Lain-lain	2.t, 13	183.566.913.998	354.306.779.747
Total Aset Lain		<b>199.044.035.528</b>	<b>372.675.363.043</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>9.720.253.656.189</b>	<b>8.634.373.690.079</b>
<b>LIABILITAS, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
LIABILITAS SEGERA	14	54.754.692.917	16.565.173.649
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN		13.354.656.263	15.101.185.905
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>			
Pihak Berelasi	2.b, 15		
Giro Wadiah		4.017.772.756	100.791.078
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		2.053.566.485	2.455.065.476
<b>SIMPANAN DARI NASABAH</b>			
Pihak Berelasi	2.b, 2.m, 15		
Giro Wadiah		177.100.847.777	290.688.439.468
Tabungan Wadiah		-	-
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		835.886.989.220	803.571.969.174
Tabungan Wadiah		315.788.489.360	231.953.963.202
UTANG PAJAK	2.t, 16	10.147.047.512	10.038.085.858
LIABILITAS LAIN-LAIN	2.s, 17, 30	34.379.005.787	53.577.383.010
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.447.482.868.077</b>	<b>1.424.052.056.910</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
			<b>ASSET</b>
			<b>CASH</b>
2.a, 3	732.760.187	764.526.519	
			<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
2.d, 4	2.835.513.916	2.505.388.141	
			<b>CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS</b>
2.e, 5	492.968.680	340.053.684	Third Parties
	492.968.680	340.053.684	Allowance for impairment losses
			Net
2.f, 6	4.057.563	38.612.888	<b>PLACEMENTS WITH OTHER BANKS</b>
	(587.573)	(787.273)	Third Parties
	3.470.290	37.825.615	Allowance for impairment losses
			Net
2.g, 7	12.185.387.237	11.347.870.179	<b>INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES</b>
	(14.975.000)	(14.975.000)	Third Parties
	12.170.412.237	11.332.895.179	Allowance for impairment losses
			Net
2.h, 8			<b>RECEIVABLES</b>
			<i>Murabahah receivables - net of deferred margin income amounting to Rp 4,267,515,341 in 2020 and Rp 5,116,463,074 in 2019</i>
	12.876.638.349	14.134.112.000	Third parties
	4.173.110	4.015.775	Related parties
	12.880.811.459	14.138.127.775	Total
	(251.980.639)	(322.310.302)	Allowance for impairment losses
	12.528.830.821	13.805.817.473	Net
			<b>Istisna receivable - net of deferred margin income of Rp 1,872,149 in 2020 Rp 2,064,194 in 2019</b>
	17.938.410	3.725.303	Third parties
	(178.190)	(27.253)	Allowance for impairment losses
	17.760.220	3.698.050	Net
			<b>Ujarah receivables</b>
	6.710.390	9.949.605	Third parties
	(2.843.050)	(5.985.397)	Allowance for impairment losses
	2.867.340	3.964.208	Net
			<b>TOTAL RECEIVABLES</b>
			Allowance for impairment losses
			Net
			<b>FUNDS OF QARDH</b>
			Third parties
	898.308.055	581.287.380	Related parties
	34.420	-	Total
	898.342.475	581.287.380	Total
	(14.895.913)	(7.817.632)	Allowance for impairment losses
	883.446.562	573.469.748	Net
			<b>MUDHARABAH FINANCING</b>
			Third parties
	620.075.366	756.513.531	Related parties
	620.075.366	756.513.534	Total
	(8.918.050)	(8.018.850)	Allowance for impairment losses
	611.557.316	748.494.684	Net
			<b>MUSTARAKAH FINANCING</b>
			Third parties
	14.476.666.949	14.205.215.228	Related parties
	1.808.733	1.668.698	Total
	14.478.475.682	14.206.883.926	Total
	(200.900.520)	(198.584.139)	Allowance for impairment losses
	14.277.575.162	14.008.299.787	Net
			<b>INVESTMENT IN SHARES</b>
			Allowance for impairment losses
	407.711.237	407.711.237	Net
	407.711.237	407.711.237	Net

Periklaman ini Laporan Keuangan merupakan bagian yang  
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements  
 are an integral part of financial statements

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
<b>LIABILITAS LIABILITIES</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITIES TEMPORER TEMPORARY</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITIES DUE IMMEDIATELY</b>				<b>LIABILITIES DUE IMMEDIATELY</b>
<b>UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING</b>				<b>UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING</b>
<b>DEPOSITS</b>				<b>DEPOSITS</b>
<b>Wadiah demand deposits</b>				<b>Wadiah demand deposits</b>
<b>Third parties</b>				<b>Third parties</b>
<b>Related parties</b>				<b>Related parties</b>
<b>Total</b>				<b>Total</b>
<b>Wadiah saving deposits - third parties</b>				<b>Wadiah saving deposits - third parties</b>
<b>Wakalah deposits - third parties</b>				<b>Wakalah deposits - third parties</b>
<b>Total</b>				<b>Total</b>
<b>DEPOSITS FROM OTHER BANKS</b>				<b>DEPOSITS FROM OTHER BANKS</b>
<b>SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT</b>				<b>SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT</b>
<b>ACCEPTANCES PAYABLE</b>				<b>ACCEPTANCES PAYABLE</b>
<b>FUND BORROWINGS</b>				<b>FUND BORROWINGS</b>
<b>TAXES PAYABLE</b>				<b>TAXES PAYABLE</b>
<b>ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>				<b>ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
<b>ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYMENT BENEFIT</b>				<b>ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYMENT BENEFIT</b>
<b>OTHER LIABILITIES</b>				<b>OTHER LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>				<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>Non-banks</b>				<b>Non-banks</b>
<b>Mudharabah demand deposits</b>				<b>Mudharabah demand deposits</b>
<b>Mudharabah savings deposits</b>				<b>Mudharabah savings deposits</b>
<b>Third parties</b>				<b>Third parties</b>
<b>Related parties</b>				<b>Related parties</b>
<b>Total mudharabah savings deposits</b>				<b>Total mudharabah savings deposits</b>
<b>Mudharabah time deposits</b>				<b>Mudharabah time deposits</b>
<b>Third parties</b>				<b>Third parties</b>
<b>Related parties</b>				<b>Related parties</b>
<b>Total mudharabah time deposits</b>				<b>Total mudharabah time deposits</b>
<b>Total temporary syirkaah funds from non-banks</b>				<b>Total temporary syirkaah funds from non-banks</b>
<b>Banks</b>				<b>Banks</b>
<b>Mudharabah demand deposits</b>				<b>Mudharabah demand deposits</b>
<b>Mudharabah savings deposits</b>				<b>Mudharabah savings deposits</b>
<b>Mudharabah time deposits</b>				<b>Mudharabah time deposits</b>
<b>Total temporary syirkaah funds from banks</b>				<b>Total temporary syirkaah funds from banks</b>
<b>Securities Issued</b>				<b>Securities Issued</b>
<b>Subordinated mudharabah sukuk</b>				<b>Subordinated mudharabah sukuk</b>
<b>Medium Term Notes Shariah Subordinated Certificate of Interbank Mudharabah Investment</b>				<b>Medium Term Notes Shariah Subordinated Certificate of Interbank Mudharabah Investment</b>
<b>Total of Securities Issued</b>				<b>Total of Securities Issued</b>
<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>				<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>37.756.504.101</b>				<b>36.995.457.387</b>

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of financial statements

Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK SYARIAH BUKOPIN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
(Diungkapkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK SYARIAH BUKOPIN**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2020**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>KAS</b>	6.961.019.500	2, 4	52.039.726.400	<b>CASH</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	375.089.263.882	2, 5	1.043.277.295.346	<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA</b>
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>		2, 6		<b>CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENT WITH OTHER BANKS</b>
Giro dan penempatan pada bank lain	49.932.503.638		65.828.826.372	<i>Current accounts and placement with other banks</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.430.236.751)		(1.430.236.751)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>48.502.266.887</b>		<b>84.398.589.621</b>	<b>Net</b>
<b>INVESTASI PADA SURAT BERTAGIH - NETO</b>	197.234.449.284	2, 7	285.215.381.577	<b>INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES - NET</b>
<b>PIUTANG</b>		2, 8		<b>RECEIVABLES</b>
Murabahah				<b>Murabahah</b>
Piutang murabahah	1.186.007.158.967		1.574.037.732.325	<i>Murabahah receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.932.686.858)		(84.279.747.330)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>1.097.074.472.109</b>		<b>1.489.757.984.995</b>	
Istishna				<b>Istishna</b>
Piutang istishna	1.285.937.366		1.720.204.228	<i>Istishna receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.859.370)		(47.197.624)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>1.273.077.996</b>		<b>1.673.006.604</b>	
<b>TOTAL PIUTANG - Neto</b>	<b>1.098.347.550.105</b>		<b>1.491.430.991.599</b>	<b>TOTAL RECEIVABLES - Net</b>
<b>PIJAMAN QARDH</b>		2, 9		<b>FUNDS OF QARDH</b>
Pinjaman Qardh	122.108.869		321.400.201	<i>Qardh Funds</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(130.993)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>122.108.869</b>		<b>321.269.208</b>	<b>Net</b>

Catatan berlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK SYARIAH BUKOPIN  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are  
 in the Indonesian language.

PT BANK SYARIAH BUKOPIN  
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
 As of December 31, 2020  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS, FUND SYARIAH TEMPORER AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYRIKKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
LIABILITAS SEGERA	578.234.691.913	2, 15	7.005.739.145	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
REVENUE HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2.817.696.817	16	5.283.377.892	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
LIABILITAS WADIAH		2, 17		WADIAH DEPOSITS
Giro Wadiah	192.717.212.270		290.573.863.837	Wadiah Demand Deposits
Tabungan Wadiah	205.535.094.614		342.545.537.236	Wadiah Saving Deposits
	398.252.306.884		633.119.401.073	
LIABILITAS DARI BANK LAIN	665.344.192.226	2, 18	8.779.095.240	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS OBLIGASI YANG DIJUAL DENGAN KONTRAK BELI KEMBALI	128.927.930.830	20	-	SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT
LIANG PAJAK	2.411.229.041	2, 19.a	4.379.099.521	TAXES PAYABLES
LIJAJAMAN YANG DITERIMA	49.780.291.300	2, 21	49.780.291.300	FUND BORROWING
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	15.255.053.000	2, 35	15.468.990.000	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITAS LAIN - LAIN	320.384.116.736	22	598.500.448.325	OTHER LIABILITIES
LIJAJAMAN SUBORDINASI	325.000.000.000	23	50.000.000.000	SUBORDINATED LOAN
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.486.407.508.747</b>		<b>1.372.316.442.496</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK BTPN SYARIAH TBK**  
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	5	1,109,974	711,333	<i>Cash</i>
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3a,6	2,979,322	3,108,402	<i>Current accounts and placements with Bank Indonesia</i>
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		46,422	74,010	<i>Accrued income from placements with Bank Indonesia</i>
		<u>3,025,744</u>	<u>3,182,412</u>	
Giro pada bank lain	3b,7	2,496	13,472	<i>Current accounts with other banks</i>
- Pihak ketiga	3b,3u,7,38	25,225	24,395	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		<u>27,721</u>	<u>37,867</u>	<i>Related party -</i>
Investasi pada surat berharga	3c,8	2,803,239	2,071,753	<i>Investments in marketable securities</i>
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		23,553	14,836	<i>Accrued income from investments in marketable securities</i>
		<u>2,826,792</u>	<u>2,086,589</u>	
Pinjaman murabahah setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar 31 Desember 2020: Rp 2.334.078 dan 31 Desember 2019: Rp 2.173.555	3d,9	9,514,196	8,969,595	<i>Murabahah receivables net of deferred margin income of 31 December 2020: Rp 2,334,078 and 31 December 2019: Rp 2,173,555</i>
- Pihak ketiga		87,749	69,901	<i>Third parties -</i>
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	3e	(849,396)	(291,820)	<i>Accrued income from murabahah receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>8,752,549</u>	<u>8,767,340</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Pinjaman qardh - pihak ketiga	3f	355	890	<i>Funds of qardh - third parties</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(11)	(8)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
		<u>344</u>	<u>872</u>	
Pembayaran musyarakah - pihak ketiga	3g,10	8,315	29,129	<i>Musyarakah financing - third parties</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(83)	(291)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
		<u>8,232</u>	<u>28,838</u>	
Beban dibayar dimuka	11	34,909	93,628	<i>Prepayments</i>
Aset tetap	3i,3r,12	814,655	550,611	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(482,539)	(341,061)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
		<u>332,116</u>	<u>209,550</u>	
Aset takberwujud	3i,13	165,391	127,274	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(63,083)	(60,490)	<i>Less: Accumulated amortization</i>
		<u>102,308</u>	<u>66,794</u>	
Aset pajak tangguhan	3r,18f	196,487	144,875	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain - bersih	3j,14	17,829	52,934	<i>Other assets - net</i>
<b>JUMLAH ABET</b>		<u><b>16,435,005</b></u>	<u><b>15,383,933</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK BTPN SYARIAH TBK**  
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2020	2019	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	3k,15	47,506	9,624	<i>Liabilities due immediately</i>
Bagi hasil yang belum dibagikan	16	18,666	21,861	<i>Undistributed revenue sharing</i>
Simpunan nasabah	3l,17			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Giro wadiah		50,954	25,248	<i>Wadiah demand deposits</i>
Tabungan wadiah		1,805,777	1,870,115	<i>Wadiah saving deposits</i>
- Pihak berelasi	3u, 38			<i>Related parties -</i>
Tabungan wadiah		384	522	<i>Wadiah saving deposits</i>
		<u>1,857,115</u>	<u>1,895,885</u>	
Uang pajak	18a			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		107,265	58,166	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		10,988	16,417	<i>Other taxes -</i>
		<u>118,253</u>	<u>74,583</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	3u, 19, 38	200,000	-	<i>Securities issued</i>
Liabilitas sewa	3t	92,939	-	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	20	34,329	41,605	<i>Other liabilities</i>
Akrua	21	122,010	184,841	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3q, 4, 37	142,072	210,655	<i>Employee benefits liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>2,632,890</u>	<u>2,439,054</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Bukan bank				<i>Non-bank</i>
Tabungan mudharabah				<i>Mudharabah saving deposits</i>
- Pihak ketiga	3m,22	167,171	104,628	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	112	250	<i>Related parties -</i>
		<u>167,283</u>	<u>104,878</u>	
Deposito mudharabah	3m,23			<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak ketiga		7,717,545	7,478,302	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	38,538	17,484	<i>Related parties -</i>
		<u>7,756,083</u>	<u>7,495,786</u>	
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor: 0166/SKBP-FEBI/08/2021

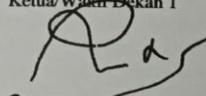
Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Rotipa Aulia  
NIM : 11711140193  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Jurnal Ilmiah  
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan 19%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021  
Ketua/Wakil Dekan I

  
Dr. Naful Hak, MA  
NIP. 196606161995031002



# Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Thursday, August 19, 2021

Statistics: 532 words Plagiarized / 4133 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 COMPARATIVE DESCRIPTION ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO SHARIA BANK BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
Andika Sepriyadi 1, Dela Safitri 2, Rotipa Aulia3 Rizky Hariyadi, M.Acc4, Dr. Miti Yarmunida, M.Ag5 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu  
Jl. Raden Patah, Pagar Dewa Bengkulu Email: andikasepriyadi@gmail.com, safitridela07@gmail.com, rotyvaa@gmail.com, email pak rizki, miti\_yarmunida@iainbengkulu.ac.id ABSTRACT The purpose of this study is to compare the liquidity ratios of Islamic banks before and during the covid-19 pandemic.

This study uses qualitative research methods and the data source used is secondary data taken from the financial statements of Islamic banks which are the object of research. The results showed that there were Islamic banks that experienced an increase and decrease in FDR from the previous year, Islamic banks that experienced an increase were Bank Bukopin Syariah and BTPN Syariah, while those that experienced a decrease in FDR were Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat.

On CR Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat increased, the component Rasio remain in a healthy state as the previous year. While Bank Syariah Bukopin and Bank Syariah Bank experienced a significant decline seen from its declining ratio. QR BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year as indicated by their ratios that were in a healthy condition, while Bank Mega Syariah and Bank Muamalat did not experience an increase in their ratios as indicated by ratios that were in an unhealthy condition.

Keywords: FDR, CR, QR, Covid-19, Liquidity ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini untuk

**COMPARATIVE DESCRIPTION ANALYSIS OF  
LIQUIDITY RATIO SHARIA BANK BEFORE AND  
DURING THE COVID-19 PANDEMI**

**ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN  
RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM  
DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Andika Sepriyadi<sup>1</sup>, Dela Safitri<sup>2</sup>, Rotipa Aulia<sup>3</sup>  
Miti Yarmunida<sup>4</sup>, Rizky Hariyadi<sup>5</sup>**

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN  
Bengkulu

Jl. Raden Patah, Pagar Dewa Bengkulu

Email:

[andikasepriyadi@gmail.com](mailto:andikasepriyadi@gmail.com), [safitridela07@gmail.com](mailto:safitridela07@gmail.com),  
[rotyvaa@gmail.com](mailto:rotyvaa@gmail.com), [miti\\_yarmunida@iainbengkulu.ac.id](mailto:miti_yarmunida@iainbengkulu.ac.id),  
[rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id](mailto:rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to compare the liquidity ratios of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive with a quantitative approach and the source of the data used is secondary data taken from the financial statements of Islamic banks which are used as research objects. The data analysis technique is by calculating the liquidity ratios of FDR, CR and QR according to the formula and measuring the level of liquidity based on the standards set by Bank Indonesia. The results of the study that based on liquidity standards determined by Bank Indonesia shows that there are Islamic banks that experienced an increase and decrease in FDR from the previous year, Islamic banks that experienced an increase were Sharia Banks Bukopin and BTPN Syariah, while those that experienced a decrease in FDR were Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat. The CR of Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat has increased, the Ratio component remains in a healthy condition as in the*

*previous year. Meanwhile, Bank Syariah Bukopin and Bank BTPN Syariah experienced a significant decline in terms of their declining ratios. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year as shown by their healthy ratio.*

***Keywords: FDR, CR, QR, Covid-19, Liquidity***

2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*  
6(1):

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data dengan cara menghitung rasio likuiditas FDR, CR dan QR sesuai rumus dan diukur tingkat likuiditasnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa berdasarkan standar likuiditas yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ada Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan FDR dari tahun sebelumnya, Bank Syariah yang mengalami peningkatan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah, sementara yang mengalami penurunan FDR yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat. Pada CR Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat mengalami peningkatan, komponen Rasio tetap berada dalam keadaan sehat seperti tahun sebelumnya. Sementara Bank Syariah Bukopin dan Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari rasio nya yang menurun. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari rasio nya yang berada dalam keadaan sehat, sementara Bank Mega Syariahdan Bank Muamalat tidak mengalami kenaikan rasionya yang ditunjukkan oleh rasio yang berada dalam keadaan tidak sehat.

**Kata Kunci:** *FDR, CR, QR, Covid-19, Likuiditas*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada saat ini memberikan dampak pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar melemah. Nilai tukar rupiah terhadap 1 dolar per tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11.32% menjadi Rp. 15,880.004 (Sihaloho, 2020). Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97% (Maha Putra, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan.

Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan (Effendi and Hariani 2020). Pandemi Covid-19 juga memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah. Produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja (Yuliani 2020). Bank harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya (Zebua, 2014). Kesehatan bank bisa diamati dengan melihat

tingkat likuiditas yang terjaga, modal yang cukup dan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Likuiditas bank yang baik dapat mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terdapat penarikan dana dari deposan secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur, bank mampu menyediakan dananya (Setiawan and Pratama 2019). Likuiditas menjadi komponen penting bagi sebuah bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kesinambungan bisnis (Ichsan 2013).

Menurut penelitian Puspita dan Alzanah tahun 2020 yang menggunakan metode deskriptif

komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 tahun 2020. Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi kewajibannya (Alzanah 2020).

Sementara dalam penelitian Yuni Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami perbedaan, pandemi memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah dari rasio

FDR (Yuni, Salim, and  
Priyono 2016)

Penelitian

Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa periode Maret-September 2020 nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%, rasio terendah terjadi di bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi berada di bulan Juli sebesar 81,03%. Secara umum dapat dikatakan BUS dalam kondisi sehat/ likuid. Sementara Unit Usaha Syariah secara umum dikatakan tidak sehat/ tidak likuid karena FDR pada Maret 2020 sebesar 103,54%, terendah di bulan September 95,87% dan tertinggi bulan Mei

107,20% (Rahmawati  
2020).

Penelitian

Bagaskara tahun 2021 yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia khususnya ditengah kondisi Covid-19 menggunakan metode penelitian deskriptif, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan (Bagaskara 2021).

Berdasarkan uraian  
latar belakang di atas

terdapat kesenjangan atau *research gap* dalam artikel terdahulu, bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap likuiditas bank sementara penelitian lain mengatakan pandemi tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Dari beberapa kesenjangan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Rasio (CR)*, *Quick Rasio (QR)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas Bank Syariah sebelum pandemi dan di masa

pandemi Covid-19 diukur menggunakan *Financing to Deposit Rati (FDR)*, *Cash Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

### **TINJAUAN TEORITIS**

Menurut Andrianto, likuiditas yaitu kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang dilakukan oleh pihak bank. Dari sudut aset, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mengubah suatu aset yang dimiliki menjadi uang tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mencukupi keperluan dana dengan cara meningkatkan portofolio liabilitas (Andrianto dan M.Anang Firmansyah 2019). Menurut Kumbirai dan Robert, rasio likuiditas

digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan menjadi aspek penting bagi perbankan dalam meraih prospek yang bagus kedepannya (Webb 2010). Likuiditas menjadi standar bank dalam mencukupi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera. Jika pihak bank tidak bisa melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo maka bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabahnya (Adityawarman 2017).

Pengendalian likuiditas suatu bank harusnya dilakukan setiap saat guna menjaga segala aset likuid yang dimiliki sehingga bisa digunakan

untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu (Muhammad 2004). Bank wajib memiliki dana yang cukup ketika sewaktu-waktu pihak ketiga melakukan penarikan dana yang mereka simpan di bank. Bank yang tidak dapat memenuhi permintaan dana dari pihak ketiga akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu semua bank wajib selalu menjaga likuiditas keuangan dengan baik (Rasyidin 2016). Menurut Riyanto tahun 2010, analisis rasio keuangan bisa dicari menggunakan 2 cara berikut:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan

rasio sebelumnya dari perusahaan yang sejenis sehingga didapatkan perubahan tingkat rasio setiap tahunnya.

2. Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis sehingga akan diketahui keuangan bank tersebut memenuhi standar rata-rata industri atau tidak.

Secara sederhana rasio dapat dikatakan sebagai perbandingan angka dari berbagai bank yang sejenis, dilakukan dengan cara mengukur rasio yang sejenis yang dimiliki sehingga diketahui keadaan keuangan

suatu bank tersebut (Iswari 2015).

Di perbankan syariah, likuiditas dapat diukur menggunakan FDR. Indikator FDR bisa dipakai berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia yang menyatakan jika tingkat likuiditas Bank Syariah diukur dengan istilah *financing* sedangkan pada bank konvensional digunakan istilah *loan*. *Idle money* adalah sumber dana yang belum digunakan, sehingga bisa membuat likuiditas suatu perbankan menjadi rendah atau tidak dapat mengolah keuangan dengan baik dimana terdapat dana yang menganggur sehingga membuat peluang dalam memperoleh laba menjadi

sedikit hal ini berkaitan dengan pendapatan terbesar bank yang berasal dari pembiayaan (Afkar 2017):

Untuk melihat perbandingan rasio FDR antar Bank Syariah dapat digunakan standar rasio industri FDR pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Rasio	Standar Industri FDR 2019	Standar Industri FDR 2020
1	FDR	77,91%	76,4%

Sumber: Website OJK

*Cash ratio* merupakan minimal likuiditas yang harus dipertahankan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik. *Cash aset* meliputi: kas, penempatan pada BI, giro dan penempatan dana pada

bank lain. Sedangkan total hutang lancar terdiri dari: jumlah liabilitas segera dan jumlah giro wadiah.

Tabel 2.  
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Rasio	Kategori
> 80%	Sehat
< 80%	Tidak Sehat

Sumber: (SE BI NO.6/10/PBU tanggal 12 April 2004)

*Quick Ratio* adalah kemampuan bank dalam melunasi hutang lancar yang harus dipenuhi aset lancar yang likuid. Semakin besar QR membuat bank dalam keadaan baik dan mampu menutupi hutang lancar (Afrizal 2017).

*Quick Ratio* digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang

paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Cash aset* terdiri dari: Kas, Penempatan pada BI (Giro Wadiah dan SWBI), Giro pada bank lain, dan penempatan pada bank lain. Sementara total deposit terdiri dari dana simpanan wadiah (Giro wadiah dan tabungan deposito), deposito berjangka, simpanan dari bank lain dan investasi tidak terikat dari bukan bank (Tabungan mudharabah dan Deposito mudharabah) (Kasmir 2003).

Tabel 3.  
Kriteria Penilaian *Quick Ratio* (QR)

Rasio	Kategori
0%-14,99%	Tidak Sehat
15%-20%	Sehat
>20%	Sangat baik

Sumber: SEBI No.6/10/PBU,

tanggal 12 April 2004

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan secara mendalam tentang masalah penelitian mengenai suatu gejala, fenomena yang terjadi saat ini, kemudian dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Dr. Sugiyono 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian ini menggunakan angka dan rumus kuantitatif dalam mengukur dan menganalisa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan

dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan mengenai rasio likuiditas kelima Bank Syariah. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis deskriptif perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa Covid-19.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mengumpulkan data laporan keuangan lima Bank Syariah yang telah dipublikasikan pada website resminya.

Populasi penelitian yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN

Syariah, dan Bank Muamalat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana laporan keuangan yang diambil untuk dianalisis hanya laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 yang diambil dari *website* bank yang dijadikan objek penelitian ini (Dr. Sugiyono 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. LIKUIDITAS**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, terutama kewajiban jangka

pendek. Pengelolaan likuiditas yang baik berdampak pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana yang mereka miliki karena diyakini bank tersebut mampu menjamin dananya jika sewaktu-waktu dana ingin ditarik kembali (Rasyidin 2016)

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik dikarenakan akan menimbulkan dampak terhadap profitabilitas. Dilihat dari sudut aktiva likuiditas adalah kemampuan mengubah aset menjadi tunai (*cash*), sedangkan dari

sudut pasiva, kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Mohammad Nugraha Reza Pradana 2018)

Manajemen likuiditas perbankan syariah adalah suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Manajemen likuiditas berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa deposit sewaktu-waktu dapat menarik dananya atau penarikan dana dapat dilakukan

pada saat jatuh tempo.

Oleh karena itu bank harus selalu menyiapkan dana likuid supaya bank dapat memenuhi kewajibannya (Ibnudin 2016)

Bank Syariah bisa dikatakan likuid apabila:

- d. Bisa memelihara GWM di BI sesuai dengan ketentuan yang ada
- e. Bisa memelihara Giro di Bank Koresponden
- f. Bisa memelihara uang kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai (Hutauruk et al. 2020).

Menurut Siswanto Sutojo, setiap bank harus memiliki sumber

dana likuid untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak bisa membayar maka bisa menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh karena itu penting bagi bank menjaga likuiditas keuangan mereka dengan baik (Didin Rasyidin Wahyu 2016).

## **B. *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)***

Menurut Ika Sisbintari, *Financing To Deposit* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan bank untuk

mengukur jumlah pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang (Ika Sisbintari). FDR adalah indikator yang digunakan bank dalam memenuhi atau membayar kembali penarikan dari dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang dimiliki.

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa likuiditas bank rendah, karena dana yang disalurkan pada pembiayaan lebih tinggi daripada dana pihak yang masuk.

Menurut Taswan tahun 2003, perhitungan FDR

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan adalah total dari pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain)
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari deposito, giro, dan tabungan (tidak termasuk dana antar bank).

Tabel 4.  
Data FDR 5 Bank Syariah  
Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun 2019	Standar Industri Rasio FDR 2019	Tahun 2020	Standar Industri Rasio FDR 2020
Bank Mega Syariah	94,53%		63,94%	
BCA Syariah	91,0%		81%	
Bank Muamalat	74%	77,91%	70,19%	76,4%
Bank Syariah Bukopin	196,73%		190%	
BTPN Syariah	95,27		97,75%	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa likuiditas Bank Mega Syariah yang tercermin dari FDR mengalami penurunan -32,36%, dari 94,53% pada tahun 2019 menjadi 63,94% di tahun 2020. Hal ini disebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit daripada dana pihak ketiga yang masuk

sedangkan pada tahun sebelumnya pembiayaan yang disalurkan lebih banyak.

FDR pada BCA Syariah sebesar 81,3%, angka ini menunjukkan bahwa BCA Syariah masih dapat menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga, sementara di tahun sebelumnya FDR BCA Syariah berada pada posisi 91,0%. Penurunan FDR pada BCA Syariah disebabkan karena adanya tantangan yang dihadapi perbankan dalam memberikan pembiayaan pada tahun 2020 akibat wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak

secara langsung terhadap tingkat permintaan pembiayaan pada sektor-sektor usaha. Posisi FDR BCA Syariah di tahun 2020 mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik.

FDR Bank Muamalat pada 2020 berada pada posisi 76,36%, sedikit menurun dari 2019 yang berada pada posisi 77,91%. Penurunan FDR disebabkan karena penyaluran pembiayaan yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. Rasio likuiditas bank berada pada posisi standar industri sehingga pengelolaan likuiditas

masih optimal dan cukup baik.

FDR Bank Syariah Bukopin di tahun 2020 sebesar 196,743% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,48%. Jika melihat standar rasio industri maka FDR Bank Syariah di tahun 2020 terlalu tinggi mengakibatkan likuiditas bank menjadi rendah, hal tersebut menjadi perhatian pihak bank agar sekiranya perlu meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan sehingga likuiditas bank dapat terjaga dan tidak terlalu tinggi dari standar rasio industri.

FDR BTPN Syariah pada 2020 sebesar 97,75% mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berada pada posisi 95,27%, sepanjang 2020 tidak ada kejadian resiko yang mempengaruhi dan mengganggu keberlangsungan usaha bank ini, terutama pada posisi likuiditas. Jika dilihat dari standar rasio industri rasio FDR Bank BTPN Syariah memenuhi kriteria dan masih cukup optimal menjaga dan mencukupi likuiditasnya.

**C. CASH RATIO (CR)**

*Cash ratio* adalah indikator yang dipakai untuk mengukur

kecukupan kas suatu bank dalam membayar hutang. Tingkat rasio yang besar menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditasnya..

Rumus *Cash Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.**  
**Data *Cash Rasio* Lima Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020**

Nama Bank	Tahun	Kas Dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 762.359.961	62,95	Tidak Sehat
	2020	Rp. 541.706.124	Rp. 645.344.346	83,94	Sehat
BCA Syariah	2019	Rp. 1.546.204.824.593	Rp. 1.110.825.582.291	139,19	Sehat
	2020	Rp. 2.743.557.497.087	Rp. 1.073.813.669.155	255,49	Sehat
Bank Muamalat	2019	Rp. 3.647.794.009	Rp. 2.619.402.200	139,26	Sehat
	2020	Rp. 4.064.713.073	Rp. 2.685.364.806	151,36	Sehat
Bank Syariah Bukopin	2019	Rp. 1.407.415.848.118	Rp. 297.579.602.982	472,95	Sehat
	2020	Rp. 431.982.7	Rp. 770.951	56,032	Tidak

# COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting

Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember

2021

e-ISSN : 2597-5234

		87.020	.904.183		Sehat
Bank BTPN Syariah	2019	Rp. 7.002.147	Rp. 34.872	20,0 79	Tidak
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 98.460	4,18 1	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Bersangkutan

Bank Mega Syariah memiliki *cash ratio* (CR) sebesar 62,95% pada tahun 2019 yang artinya termasuk dalam kategori tidak sehat karena tidak mencapai standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 80%. Sedangkan pada tahun 2020 Bank Mega Syariah mengalami peningkatan karena memiliki nilai *cash ratio* sebesar 83,94% atau dalam kategori sehat, yang artinya pada tahun 2020 Bank Mega Syariah dapat memenuhi

Kewajiban hutang jangka pendeknya.

Pada Bank BCA Syariah baik pada tahun

2019 maupun tahun 2020 nilai *cash ratio* termasuk dalam kategori sehat karena sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar > 80%.

Pada Bank Muamalat pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 139,26% dan pada tahun 2020 sebesar 151,36 yang artinya sama-sama termasuk dalam kategori sehat.

Berbeda dengan Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan secara

signifikan, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 475,95% atau dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 56,03% atau tidak sehat. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 nilai hutang lancar jauh lebih besar daripada nilai kas yang tersedia, artinya Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 nilai *cash ratio* sebesar 20,079 dan pada tahun 2020 sebesar 4,181. Artinya selama dua tahun berturut-turut

Bank BTPN Syariah berada dalam keadaan tidak sehat karena tidak sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima Bank Syariah pada tahun 2019 dan 2020 atau sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19, ada beberapa bank yang tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan nilai *cash ratio* dari tahun 2019 sebesar 475,95% menjadi 56,03% pada tahun 2020 dimana hal ini menunjukkan pandemi Covid-19 mengakibatkan Bank

Syariah Bukopin pada tahun 2020 mengalami kesulitan membayar hutang lancanya atau tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya.

**D. QUICK RATIO (QR)**

*Quick ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank ketika hendak memenuhi hutang jangka pendek dimana aktiva lancar harus dalam keadaan likuid (Notoatmojo 2018).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Rasio* yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{Cash\ Assets}{Total\ deposit} \times 100\%$$

Tabel 6.  
Data *Quick Rasio* Lima Bank Syariah tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun	Cash assets	Total Deposit	Quick Ratio	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 6.371.652.781	7,53%	Tidak sehat
	2020	Rp. 541.706.124	Rp. 7.775.794.263	6,96%	Tidak sehat
BCA Syariah	2019	Rp. 1.656.482.705.906	Rp. 6.207.482.748.024	26,68%	Sehat
	2020	Rp. 2.743.557.497.087	Rp. 6.854.615.914.896	40%	Sehat
Bank Muamalat	2019	Rp. 3.270.292.589	Rp. 39.343.032.080	8,31%	Tidak sehat
	2020	Rp. 3.533.525.425	Rp. 39.970.365.207	8,84%	Tidak sehat
Bank Syariah Bukopin	2019	Rp. 1.310.928.779.787	Rp. 5.096.073.186.920	25,72%	Sehat
	2020	Rp. 431.982.787.020	Rp. 2.745.735.217.480	15,73%	Sehat
Bank BTPN Syariah	2019	Rp. 3.931.612	Rp. 9.446.549	41,61%	Sehat
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 9.780.481	42%	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis

*Quick ratio* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 hanya sebesar 7,53% yang artinya *quick ratio* Bank Mega Syariah dalam

keadaan yang tidak sehat dikarenakan likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* masih di bawah standar rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 15%-20%. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan 0,57% menjadi 6,96% yang artinya Bank Mega Syariah hanya mampu membayar kembali dana nasabah sebesar 6,9%.

Peningkatan yang signifikan sebesar 13,32% terjadi pada BCA Syariah tahun 2019 awalnya *quick ratio* hanya sebesar 26,68% menjadi 40% peningkatan ini terjadi karena nilai *cash assets* mengalami kenaikan dari Rp. 1.656.482.705.906 menjadi Rp. 2.743.557.497.087 dan total deposit juga meningkat

menjadi sebesar Rp. 6.854.615.914.896 yang awalnya senilai Rp. 6.207.487.480.241.

Pada tahun 2019 *quick ratio* Bank Muamalat sebesar 8,31% dan pada tahun 2020 sebesar 8,84%. Selama dua tahun Bank Muamalat berada pada posisi yang tidak sehat dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan hal ini dikarenakan Total deposit tahun 2019 dan 2020 yang dimiliki Bank Muamalat sebesar Rp. 39.343.032.080 dan Rp. 39.970.365.207 sedangkan *cash assets* yang dimiliki hanya sebesar Rp. 3.270.292.589 dan Rp. 3.533.525.425.

Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 mempunyai *cash assets* dan

total deposito sebesar Rp. 1.310.928.779.787 dan Rp. 5.096.073.186.920 dan memiliki *quick ratio* sebesar 25,72% dalam keadaan yang sehat. Pada tahun 2020 *cash assets* dan total deposito mengalami penurunan menjadi Rp. 431.982.787.020 dan Rp. 2.745.735.217.480 hal ini juga berdampak pada *quick ratio* Bank Syariah Bukopin yang turun sebesar 9,99% menjadi 15,73%. Tetapi hal ini tetap membuat Bank Syariah Bukopin dalam keadaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya.

#### Perkembangan

*quick ratio* pada lima Bank Syariah dalam dua tahun terakhir sebelum dan sesudah masa pandemi

menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. *Quick ratio* pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 41,61% yang menandakan bahwa bank dalam keadaan likuid dan bisa memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami kenaikan 0,39%, kenaikan ini terjadi karena kenaikan *cash assets* pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.117.017 dan total deposit tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.780.481.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pembahasan di atas menunjukkan bahwa analisis perbandingan

rasio likuiditas Bank Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020, perbandingan dari sisi FDR sebelum dan sesudah pandemi rata-rata Bank Syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Adapun Bank Syariah yang mengalami kenaikan FDR pada tahun 2020 yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah sementara yang mengalami penurunan FDR di masa pandemi yaitu Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat. Adapun peningkatan FDR di masa pandemi disebabkan oleh pembiayaan yang

diberikan meningkat daripada dana pihak ketiga (DPK), sementara penurunan FDR beberapa Bank Syariah disebabkan karena penyaluran pembiayaan lebih. Pandemi cukup berdampak pada FDR Bank Syariah.

Perbandingan dari sisi CR menunjukkan bahwa terdapat 3 Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan dikatakan dalam keadaan sehat atau likuid. Hal ini disebabkan karena kas yang dimiliki lebih banyak daripada hutang lancarnya.

Perbandingan dari sisi QR menunjukkan bahwa kelima Bank

Syariah menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Dimana terjadi penurunan dan kenaikan *cash assets* dan total deposito yang berdampak pada *quick ratio*, terdapat 3 Bank Syariah yang berada dalam keadaan likuid dan 2 Bank Syariah dalam keadaan tidak likuid.

## **B. Saran**

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa

lebih memperdalam lagi kajian mengenai analisis deskriptif perbandingan likuiditas ini, dengan menggunakan data maupun objek bank yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityawarman, Annisa dan. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia)." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No.: 1–15.
- Afkar, Taudlikhul. 2017.

**COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting**

Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember

2021

e-ISSN : 2597-5234

- “Indonesia, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017* Vol., No.: 29–38.
- Afrizal. 2017. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitailitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.” *Jurnal Valuta* Vol. 3 No.
- Alzanah, Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin. 2020. “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol 2, No: 37–45.
- Andrianto dan M.Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan” 2 (2): 24–29.
- Didin Rasyidin Wahyu. 2016. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 N: 19–

- 36.
- Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20 (79): 221–30.
- Hutauruk, Fauziah Nur, Hesi Eka, Puteri Fakultas, Ekonomi Bisnis Islam, and Iain Bukittinggi. 2020. "Solusi Dalam Pemeliharaan Likuiditas Pada Perbankan Syariah," no. January: 0–18.
- Ibnudin. 2016. "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 3, No: 70–77.
- Ichsan, Nurul. 2013. "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 82–103.
- Iswari, Putu Widhi. 2015. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta." *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maha Putra, Donny. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan

- Layanan Umum Di  
Indonesia.” *Direktorat  
Jenderal  
Perbendaharaan  
Abstract.*
- Mohammad Nugraha Reza  
Pradana. 2018.  
“Pengaruh Likuiditas  
Dan Variabel Eksternal  
Terhadap Non  
Performing Financing  
Pada Bank Syariah.”  
*Jurnal Riset Ekonomi  
Dan Bisnis* Vol. 13, N:  
31–44.
- Muhammad. 2004.  
*Manajemen Bank  
Syariah.* Yogyakarta:  
Ekonesia.
- Notoatmojo, M Iqbal. 2018.  
“Analisis Dampak  
Likuiditas Terhadap  
Protabilitas Pada Bank  
Umum Syariah Di  
Indonesia Periode  
2010-2016.”  
*Equilibrium: Jurnal  
Ekonomi Syariah* Vol. 6  
No.: 19–41.
- Rahmawati, Abdul Kholiq  
dan Rizqi. 2020.  
“Dampak Implementasi  
Restrukturisasi  
Pembiayaan Terhadap  
Likuiditas Bank Syariah  
Pada Situasi Pandemi  
Covid-19.” *El Barka:  
Journal of Islamic  
Economic and Business*  
Vol.3 No.2.
- Rasyidin, Didin. 2016.  
“Financing To Deposit  
Ratio (Fdr) Sebagai  
Salah Satu Penilaian  
Kesehatan Bank Umum  
Syariah (Study Kasus  
Pada Bank Bjb Syariah  
Cabang Serang.”  
*Islamiceconomic:  
Jurnal Ekonomi Islam*

**COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting**

Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember  
2021

e-ISSN : 2597-5234

- Vol. 7 No.: 19–36.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. 2019. “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia.” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (1): 96.  
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *ResearchGate*, no. April: 1–6.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Webb, Kumbirai dan R. 2010. “A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa.” *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1: Hal. 30-53.
- Yuliani, Risma. 2020. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia.” *Tanwirul Uqul* 01 no 02.
- Yuni, Rahmawati, M Agus Salim, and A Agus Priyono. 2016. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan

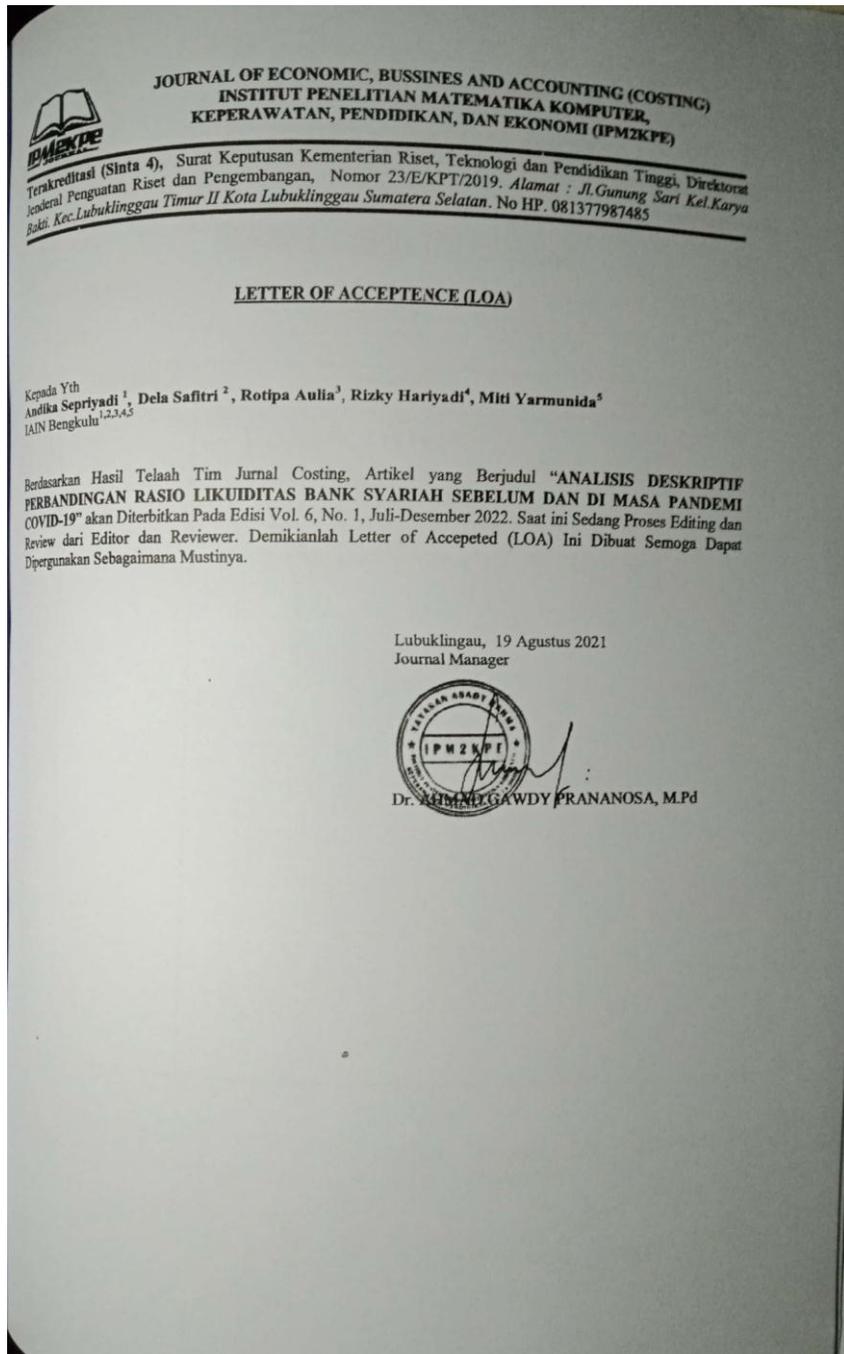
**COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting**

Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember  
2021

e-ISSN : 2597-5234

Saat Pandemi Covid-19  
(Studi Pada Bank  
Syariah Yang Terdaftar  
Di OJK).” *E-JRM Prodi  
Manajemen*, no. 2020:  
123–41.

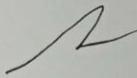
Zebua, Yuniman. 2014.  
“Analisis Likuiditas  
Bank Mandiri Tahun  
2019-2013.” *Jurnal  
Ecobisma* 1 (2): 19–25.

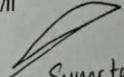


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**LEMBAR SARAN TIM PENGUJI**

Nama Mahasiswa : .....  
NIM : .....  
Judul Skripsi : .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		<p>→ Perbaiki tabel perbandingan - perbandingan tabel 3 </p>	

Bengkulu, 06 September 2021  
Penguji I/II  
  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP

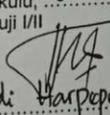
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**LEMBAR SARAN TIM PENGUJI**

Name Mahasiswa : Rohya aulia  
NIM : .....  
Judul Skripsi : .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
			<p>→ dalam teori → pepas. atau → tamba. lagi permasalahn yg ada di jalan lalu lalang.</p> <p>→</p>

Bengkulu, 06 September 2021  
Penguji III  
  
Andi Harjepen, M.kom  
NIP